

PENGARUH MODEL *MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN* TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 13 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
SEPTI WULANDARI
NIM. 20591173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara **SEPTI WULANDARI**, Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong** . Sudah dapat di ajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wasslamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Maria Botifar, M.Pd

NIP. 197309221999032003



Agita Misriani, M.Pd

NIP.198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Septi Wulandari**
NIM : **20591173**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2024



Septi Wulandari

NIM: 20591173



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **241** /In.34/F.TAR/I/PP.00.908/2024

Nama : **Septi Wulandari**
Nim : **20591173**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 08 Agustus 2024**
Pukul : **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji II,

Tita Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-nya selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Meaningful Intructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.**” ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu’Alaihi wa sallam yang mana beliauah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu kesempatan ini

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri , M.Ag., selaku Wakil Rektor Institut Agama Islam Negei (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd. i., M.Hum., selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup
9. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik (PA)

10. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku dosen pembimbing I Dan Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku dosen pembimbing II.
11. Bapak-bapak, ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
12. Ibu Darmawati, S.Pd., Selaku Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
13. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti.

Penulis menyadari. bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Agustus 2024

Penulis

Septi Wulandari

NIM. 20591173

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(BOY CANDRA)

“Kerjakan Tawakal Ikhlas”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan rasa syukur atas Rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas selesainya skripsi ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua (Bapak Wawan Kuswari Dan Ibu Darsumi) saya yang kesehariannya dipanggil Abah dan Mamak. Saya sangat-sangat berterimakasih kepada kedua orang tua tercinta atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang selalu diberikan. Terima kasih atas pengorbanan, kerja keras, dan waktu yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Engkaulah kedua orang tuaku yang sangat hebat dalam hal apapun. Bapak dan Ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berusaha insyaallah tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya insyaallah akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan saya untuk kedua orang tua saya.
3. Ucapan terimakasih kepada adik kandungku Novita Dwi Putri atas do'a beserta dukungan dan semangat yang tak terhingga selama ini serta untuk orang yang saya percaya yaitu Wibi Faliq. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian,

dan kebijaksanaan.

4. Seorang sahabat serasa saudara dengan hati yang begitu baik sulit ditemukan. Kebaikanmu benar-benar tiada tandingannya. Kamu menjadi orang yang layak kupersembahkan dalam bentuk perjuanganku ini, sebut saja namanya Rahayu . Kamu selalu jadi garda terdepan untuk setiap proses yang saya lalui sehingga saya bisa kuat untuk berada dititik ini. Terimakasih banyak atas doa dukungan dan motivasi yang selalu diberikan.
5. Sahabat saya Henni Agustina saya juga mengucapkan terimakasih atas bantuannya selama ini beserta do'a support motivasi serta semangat yang tak terhingga.
6. Ponakan saya (Jenny , Zeze , Syakila, Zaki) Serta Sepupu saya (Hariyani) Bibik saya (Aseh dan Rini) wawak saya (Selamat dan Reni) Aak dan Teteh saya (Iwan dan Ani) terimakasih atas do'a semangat serta menguatkan saya untuk tidak menyerah.
7. Terkhusus untuk diri ku sendiri yang mampu menyemangati hari-hariku, sudah mampu berjuang dan bertahan sampai detik ini dan selamat berproses untuk kedepan yang lebih baik.
8. Temanku Tiara Mar'Atus Saleha, Esi Fitri, Feni Kurniati, Reti Watesyah, Soni Marsita, Ardhita Pangastuti, Khoirun Nisa. Terimakasih atas do'a dan semangat yang telah kalian berikan.
9. Terkhususnya untuk dosen pembimbing saya Bunda Maria dan Bunda Agita terimakasih selama beberapa bulan ini engkau telah membimbing perjalanan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan.

10. Terimakasih almamaterku IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

ABSTRAK

SEPTI WULANDARI, NIM 20591173''**Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas V SdNegeri13RejangLebong''**

, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menghasilkan Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDNegeri13RejangLebong.. Karena kemampuan siswa terhadap metakognitif rendah, dilihat dari hasil, penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Mengetahui kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Meaningful Instructional Design*. 2) Mengetahui pengaruh kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Meaningful Instructional Design*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan *pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5, Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data berupa *pre-test* dan *post-test* dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji Shapiro Wilk karena $n < 30$ dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji *paired sampel t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pembelajaran sebelum adanya model diperoleh nilai rata-rata 67,91 dan juga pembelajaran dengan model diperoleh nilai rata-rata 86,59. 2) Berdasarkan uji *paired samples test* diperoleh hasil nilai sig 2- tailed sebesar 0,000 , nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Kemampuan Metakognitif, Model *Meaningfull Intructional Design*,IPS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Pengertian Model Pembelajaran MID (Meaningfull Intructonal Design)	21
3. Pengertian Kemampuan Metakognitif	27
4. Karakteristik Peserta Didik	37
5. Perkembangan Peserta Didik	39
6. Pembelajaran IPS di sekolah dasar	43
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Desain Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	51
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	52
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54

F. Uji Instrumen Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Uji Persyaratan	63
I. Uji Hipotesis	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Sejarah Umum Sekolah	66
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian	52
Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penerima Perlakuan	53
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Dengan <i>Skala Likert</i>	56
Tabel 3.4 Kisi Kisi Kemampuan Metakognitif Peserta Didik	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian	60
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian	62
Tabel 4.1 Hasil Pre Test Siswa	73
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	73
Tabel 4.3 Hasil Post Test Siswa	75
Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i>	75
Tabel 4.5 Uji Normalitas	77
Tabel 4.6 <i>Paired Samples Test</i>	78

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prettes	74
Diagram 4.2 Postest	76

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	48
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal	90
Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing	91
Lampiran 3 Izin Penelitian	92
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Uji Coba	93
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 6 Surat Validasi	95
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi	96
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	98
Lampiran 9 Kuisisioner Penelitian	100
Lampiran 10 Hasil Nilai Angket Siswa <i>Pre-test</i>	105
Lampiran 11 Hasil Nilai Angket Siswa <i>Post-test</i>	106
Lampiran 12 Silabus IPS	107
Lampiran 13 RPP IPS	111
Lampiran 14 Tabulasi Uji Coba Angket	124
Lampiran 15 Uji Validitas dan Reliabilitas	125
Lampiran 16 Uji Coba Instrumen Penelitian	137
Lampiran 17 Tabulasi Angket Siswa <i>Pre-test</i>	139
Lampiran 18 Tabulasi Angket Siswa <i>Post-test</i>	141
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting dan diperlukan oleh anak-anak bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi, kecakapan, karakteristik pribadinya kearah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan selalu terbentuk di bawah bimbingan individu lain, namun, bisa juga karena sudah terbiasa melakukan.¹ Pendidikan salah satu aspek yang tergolong dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan bagi Indonesia ialah hal yang sangat penting guna meningkatkan kualitas manusia.

Dalam upaya peningkatan fungsi pendidikan di Indonesia perlu adanya guru pendidik yang memiliki *skill* juga ahli dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar di dalam kelas diperlukan dukungan dari sekolah, pendidik dan peserta didik.²

Memasuki era revolusi industri 5.0 ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Segala aspek kehidupan mengalami perubahan

¹ Ardian Asyhari and Helda Silvia, *„Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu‘*, 05.April (2016), 1–13 .

² Happy Komikesari, *„Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division‘*, 01.1 (2016), 15–22. 3 T

yang signifikan termasuk dalam aspek pendidikan. Peran guru dalam menyampaikan informasi sudah sangat bergeser yang selama ini sebagai sumber informasi berubah menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar pengetahuan menjadi semakin bermakna. Kemampuan dan keterampilan peserta didik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”³

Menurut Bloom proses belajar dan mengajar yang dilakukan tidak hanya berfokus pada ranah kognitif. Melainkan mencakup tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴ Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Tetapi, mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik sehingga tercipta suatu keterampilan yang mendukung aspek afektif dan psikomotor. Guru harus memberikan stimulus pada peserta didik dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan teknik pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis,

³ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴ Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada

kreatif, komunikatif, dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Puspitasari menyatakan bahwa “Berpikir kritis itu suatu sikap akan berpikir mengenai suatu hal dengan pertimbangan aktif dan teliti, memperhatikan segala hal yang menyangkut tentang pengambilan keputusan tersebut sehingga tidak menjadi suatu pengetahuan yang asertif.”⁵ Sedangkan Rodiyana menyatakan bahwa “Berpikir kritis itu berpikir beralasan, mencerminkan, bertanggung jawab, kemampuan berpikir yang difokuskan pada pengambilan keputusan terhadap apa yang diyakini atau yang harus dilakukan.” Selain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru juga harus mengembangkan kemampuan metakognitif.⁶ Hajar menyatakan bahwa “Metakognisi dapat diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan sesuatu yang diketahui seseorang tentang individu yang belajar, serta cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilaku”.⁷

Kemampuan metakognitif peserta didik nyatanya masih belum diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami bahwa ketika menjawab pertanyaan masih belum paham. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sangat dianjurkan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini merupakan upaya dari terciptanya pembelajaran yang bermakna. Namun kenyataannya, guru masih kurang memperhatikan aspek tersebut sehingga ketika proses pembelajaran

⁵ Puspitasari, Wina Dwi, et. al. (2019). *Bahan Ajar Inquiry Saintifik untuk Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas*. 2 (5). 195-202.

⁶ Rodiyana, R.(2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 34-43.

⁷ Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogjakarta: DIVA Press.199

berlangsung hanya menjelaskan materi yang terdapat pada buku pelajaran tanpa mengaitkan dengan pemahaman yang dimiliki. Pemberian contoh-contoh sesuai dengan kehidupan peserta didik pun masih sangat jarang digunakan, padahal hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang bersifat abstrak dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang rumit.

Kemampuan metakognitif peserta didik seharusnya dapat dikembangkan sejak di bangku sekolah dasar, hal ini didasarkan pada keterampilan yang mengharuskan peserta didik memiliki yaitu kemampuan *High Thinking Order Skill (HOTS)* yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan serta strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang diberikan.⁸

Kemampuan metakognitif juga mendorong peserta didik dalam hal merefleksi dirinya sendiri, dan dapat menggunakan strategi pemecahan masalah yang efektif. Selain itu pembelajaran yang menekankan pada kemampuan metakognitif akan menjadikan peserta didik aktif, tidak hanya menerima informasi yang disampaikan melainkan benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah di atas tentu perlu sebuah model pembelajaran yang dapat mengajarkan kepada peserta didik bagaimana strategi dalam menentukan pemecahan masalah. Salah satunya

⁸ Iskandar, S, M. (2014). “*Penedekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pemebelajaran Sains di Kelas*”. Jurnal Erudio. 2 (2). 13-20.

menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)*. Shoimin menyatakan bahwa “Biasanya yang terlihat (*sight*) belum tentu sama dengan apa yang diterima (*perceived*), pembentukan pengetahuan melibatkan interpretasi manusia menjadi pengetahuannya, dia harus melewati lapisan yang disebut “interpretasi”. Inilah yang disebut *meaningful learning*.”⁹ Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Meaningful Instruction Design (MID)* dapat membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadi sebuah pengetahuan baru.

Model Pembelajaran *Meaningful Instruction Design (MID)* berlandaskan pada *teori Ausabel* menekankan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Agar terciptanya pembelajaran bermakna maka guru harus mengaitkan antara pengetahuan awal dengan materi yang disampaikan. Jika peserta didik telah memiliki pengetahuan awal maka lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata. Shoimin dalam menyebutkan bahwa ‘model pembelajaran *cooperative tipe Meaningful Instruction Design (MID)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif konstruktivis’.¹⁰

⁹ Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Sleman: Ar-Ruzz Media.

¹⁰ Suyati, A, et. A. (2018). “*Model Pembelajaran Cooperative Tipe Meaningfull Instruction Design (MID) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Peserta Didik SMA*”. *Jurnal Publish*, 2. (2). 160-168.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Lead-in* dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep ide. (2) *Reconstruction* melakukan fasilitasi pengalaman belajar, konsep pembelajaran ini adalah menekankan kepada peserta didik untuk menciptakan interpretasi mereka sendiri terhadap dunia informasi. (3) *Production* melalui ekspresi-apresiasi konsep, konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan kemudian di apresiasi atau diaplikasikan ke dalam bentuk nyata dan membawa alur pembelajaran yang produktif. Kelebihan dari model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design (MID)* menurut Mistiawati adalah “Keunggulan kemampuan *Meaningfull Instructionnall Design (MID)* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pembelajaran *Meaningful Instructionnall Design (MID)* ini peserta didik akan dilibatkan secara langsung untuk mendemonstasikan materi pembelajaran yang sedang dipelajari”.¹¹

Kelebihan model pembelajaran *Meaningful Instructionnall Design (MID)* di atas, sesuai dengan ciri kemampuan metakognitif yang dikemukakan oleh Flavell yang menyatakan bahwa ‘metakognitif dibedakan menjadi dua karakteristik, yaitu pengetahuan tentang kognisi (*knowledge of cognition*) dan regulasi dari kognisi seseorang (*self regulation*).’ Pengetahuan kognisi seseorang meliputi, pengetahuan yang telah dimiliki

¹¹ Mistiawati. (2017). “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Meaningful Instructionnall Design (MID)* Di Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Pasaman”. *Jurnal Managemen Pendidikan*. 2. (2). 353-362

sebelumnya dan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan, selain itu peserta didik mampu mencari alternatif strategi lainnya jika strategi yang digunakan tidak efektif. Sedangkan regulasi kognisi meliputi, bagaimana peserta didik mengontrol dan memonitoring aktivitas belajar yang dilakukannya sehingga dalam penyelesaiannya dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.¹²

Kelebihan apabila guru mampu mengembangkan kemampuan metakognitif peserta didik sejak di bangku sekolah dasar menurut Chairani yaitu (1) Peserta didik akan lebih mudah mempelajari suatu informasi bila mereka dapat mengaitkannya dengan sesuatu yang telah mereka ketahui. (2) Peserta didik akan lebih mudah mempelajari beberapa bagian informasi bila mereka dapat mengaitkan bagian-bagian tersebut dengan struktur kognitif secara menyeluruh. Peserta didik yang sudah mampu menunjukkan kemampuan metakognitif yang baik maka akan terlihat dari baiknya prestasi belajar, hal ini disebabkan oleh peserta didik sudah memahami gaya belajarnya sehingga dapat menentukan strategi pemecahan yang sesuai.¹³

Kondisi demikian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik di sekolah dasar. Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang kontekstual berdasarkan pengalamannya berinteraksi

¹² Flavell, J. H. (1976). Metacognitive aspects of problem solving. (Ed) *The nature of intelligence*. Diakses pada 21 November 2017, dari <http://tip.Psycology.org/meta.html>

¹³ Chairani, Z. (2016) *Metakognitif Peserta didik dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Sleman: Deepublish.

dengan lingkungan sekitar. Dengan pengalaman yang bermakna akan melahirkan sifat mulia kemanusiaan agar manusia sebagai makhluk tertinggi dimuka bumi ini tidak terpelehet jatuh menjadi makhluk yang tidak manusiawi.

Aktivitas belajar aspek yang sangat penting dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah pada aktivitas belajar.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar peserta didik yang berada di sekolah diharapkan harus intens untuk berada di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya, guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan - kegiatan belajar terarah kepada tujuantujuan pendidikan.

Keakraban guru dengan peserta didik, tingginya kerja sama tercipta

dalam bentuk interaksi. Adanya interaksi itu tentu saja bergantung pada pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Pendekatan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan perhatian, ancaman maupun kebebasan dan lain-lain. Hal itu bisa dilakukan selama pelajaran berlangsung agar kondisi kelas yang tenang dapat diciptakan.

Fenomena permasalahan pada proses pembelajaran umumnya terjadi pada penggunaan model pembelajaran yang belum mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan aspek yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan transfer ilmu kepada peserta didik yang mampu menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas memicu suatu permasalahan, yaitu diterima dan dipahami atau tidak ilmu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini erat kaitannya dengan peserta didik yang menerima pelajaran, model pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasana pendukung pembelajaran.

Pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan sebuah kesatuan disiplin ilmu mengenai masalah-masalah sosial sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik yang ditujukan untuk proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan menjadi warga negara yang baik. *National Council for the Social Studies (NCSS)* dalam, Wahidmurni menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan

kemampuan warga negara". Pada pembelajaran IPS lebih banyak membahas mengenai kehidupan manusia, masalah-masalah di masyarakat dan solusi yang diambil dalam menangani permasalahan di masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu sosial sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, sikap peduli terhadap lingkungan dan alam, serta menanamkan rasa kebangsaan, patriotisme yang kelak berguna dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.¹⁴

Rodiyana menyatakan bahwa "Dalam menerapkan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), maka perlu upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) agar siswa menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dan memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan mudah". Salah satunya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran IPS sebaiknya didasarkan pada konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat peserta didik atau diri sendiri, selanjutnya secara bertahap dan sistematis dikenalkan dengan lingkungan yang lebih luas. Selain itu, strategi yang digunakan harus dapat membantu peserta didik dalam kemampuan berpikir memecahkan permasalahan, mengajarkan keterampilan sosial, dan menggunakan keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁴ Wahidmurni. (2017). *Metodelogi Pembelajaran IPS di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

¹⁵ Rodiyana, Roni. (2016). *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan VerbalLinguistik Siswa pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2, (2).

Berdasarkan hasil observasi kelas VA di SD Negeri 13 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa didalam kelas pasif dalam pembelajaran, yakni belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang kurang inovatif meliputi berkurangnya keterlibatan peserta didik, rendahnya motivasi belajar, dan kurangnya keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan. Solusi untuk mengatasi masalah ini termasuk pelatihan untuk pendidik, investasi dalam teknologi pendidikan, dan mendukung budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan., serta dalam pembelajaran belum ada kegiatan peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah, hanya melakukan kegiatan mengerjakan tugas-tugas sederhana yang belum menekankan pada kegiatan berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan dan menerapkannya dalam kehidupan karena belum terbiasa belajar dengan dihadapkan pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan, sehingga kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, dapat didefinisikan permasalahan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Aktifitas pembelajaran kurang inovatif
2. Belum berani bertanya
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang mendapat motivasi dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan metakognitif siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlakukan dalam penelitian agar dapat tercapai sasaran yang dituju dan sesuai dengan tujuan peneliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *meaningfull instructional design* terhadap kemampuan metakognitif peserta didik kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Meaningfull Intructional Design*?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Meaningfull Intructional Design*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Meaningfull Intructional Design*
2. Mengetahui pengaruh kemampuan metakognitif peserta didik sebelum

dan sesudah menggunakan model *Meaningfull Intructional Design*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi 2 yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya wawasan konsep pembelajaran terutama dalam kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri 13 Rejang Lebong .

2. Secara Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan menjadi acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah khususnya pada SD Negeri 13 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶ Tujuan dari model pembelajaran itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, yang dimana guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang mampu mengubah peserta didik untuk tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.¹⁷

¹⁶ Ibrahim, *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Ilmu Pendidikan Sains, 3.2 (2017), 199–212.

¹⁷ Antomi Saregar, Sri Latifah, And Meisita Sari, *Efektivitas Model Pembelajaran Cups : Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla ‘ Ul Anwar*, 05.2 (2016), 233–43 <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.V5i2.123>.

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk belajar mengajar melibatkan dua pihak antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁸ Selain itu Peran guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar memahami konsep materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto, merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Pendekatan berdasarkan proses meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru / lembaga pendidikan, penyajian bahan ajar yang hampir semua kegiatannya dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sementara peserta didik terkesan pasif, dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, penyajian bahan ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.

¹⁸ Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Keefektifan Penggunaan Model Mid (Meaningful Instruksional Design) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*, 200–209.

2. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik – topik dan tema.¹⁹

c. Macam – Macam Pendekatan Pembelajaran

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain :

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual belajar berangkat bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba – tiba.

3. Pendekatan Deduktif – Induktif

- 1) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah – istilah pada bagian awal pembelajaran.

¹⁹ Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.

Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya.

2) Pendekatan Induktif

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian.

d. Paradigma Pembelajaran

Secara etimologis, kata paradigma berasal dari bahasa Yunani yang berarti suatu model, teladan, arketif dan ideal. Sedangkan secara terminologis, arti paradigma adalah konstruk berpikir berdasarkan pandangan yang menyeluruh dan konseptual terhadap suatu masalah dengan menggunakan teori formal, eksperimentasi dan metode keilmuan yang terpercaya.²⁰ Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Paradigma pembelajaran ini dapat berubah menurut sistem pembelajaran yang terus berkembang.²¹

²⁰ Qurniawan, Meril. 2017. "Konsep Dasar Dan Paradigma Manajemen Pembelajaran Paud." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 4 (1): 61–82.

²¹ Jayawardana, H.B.A. 2017. "Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital." *Jurnal Bioedukatika* 5 (1): 12. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5628>.

Paradigma pembelajaran juga sering disebut cara pandang kita terhadap masalah masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah. Jika dikaji lebih jauh, paradigma pembelajaran/pendidikan adalah cara pandang kita terhadap masalah-masalah kehidupan, sebab pembelajaran adalah kristalisasi nilai-nilai kehidupan. Bagaimana peserta didik dapat menjawab tantangan kehidupan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan attitude yang dimilikinya.²²

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Paradigma didefinisikan sebagai konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktek yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya.²³

e. Perubahan Paradigma Pembelajaran

Terjadinya pergeseran konsep pembelajaran dikarenakan adanya tuntutan pembelajaran yang ditunjang oleh *IPTEK*. Dari peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut mengharapakan para peserta didik meningkatkan upaya memperbanyak pengetahuan, keterampilan dan lain-lain. Namun adanya perubahan tersebut terdapat pergeseran asumsi

²² Sinaga, Bornok. 2017. "*Paradigma Lama Kontra Paradigma Baru Pembelajaran Di Sekolah.*" *Generasi Kampus* 1 (2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6940>.

²³ Lexy J. Leong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2012), hlm. 49

pembelajaran. Dan asumsi pergeseran tersebut bertolak belakang dari yang diharapkan oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka.²⁴

Dalam dunia pendidikan internasional telah ada upaya-upaya untuk mengubah paradigma yang telah lama digunakan dalam pembelajaran di sekolah, yang lebih menekankan pada peranan guru yang mengajar dari pada peserta didik yang belajar (paradigma lama) yang dianggap kurang memuaskan, walaupun seharusnya Seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya, ia harus mengetahui bukan hanya bahan/materi pelajaran akan tetapi juga masalah-masalah peserta didik, sebab melalui metode mengajar ia harus mampu memberi kemudahan belajar kepada peserta didik dalam proses belajar.²⁵

Paradigma yang kedua ini menekankan pada peranan peserta didik yang belajar dari pada guru yang mengajar (yang dapat disebut sebagai paradigma “modern” atau paradigma baru atau paradigma peserta didik belajar). Upaya-upaya tersebut tidak selalu memberikan hasil yang memuaskan. Jika guru menerapkan pendekatan mengajar yang sama pada sistem pembelajaran yang telah mengalami perubahan maka dimungkinkan tujuan-tujuan

²⁴ Tazayyuni, Ikhwalus. 2018. “*Paradigma Pembelajaran.*” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/3918/>.

²⁵ Susilo, Agus, dan Sarkowi Sarkowi. 2018. “*Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi.*” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2 (1): 43–50.

pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dari siswa tidak tercapai. Sebuah paradigma yang mapan yang berlaku dalam sebuah sistem boleh jadi tidak sesuai.

Perubahan paradigma tersebut cenderung menimbulkan krisis. Krisis tersebut akan menuntut terjadinya revolusi ilmiah yang melahirkan paradigma baru dalam rangka mengatasi krisis yang terjadi. Paradigma konstruktivis tentang pembelajaran merupakan paradigma alternatif yang muncul sebagai akibat terjadinya revolusi ilmiah dari sistem pembelajaran yang cenderung berlaku pada abad industri ke sistem pembelajaran yang semestinya berlaku pada abad pengetahuan sekarang ini.

Paradigma lama pembelajaran ada 3 perbedaan: pertama Perilaku guru pembelajaran yang didalamnya ada Transmitter pengetahuan, Sumber pengetahuan, Berorientasi pada kurikulum, Komunikasi interaksi, Mekanistik, dan Fokus kelas, yang kedua Perilaku Pelajar (peserta didik) dimana Menerima secara pasif, Kompetitif (individual), Taat prosedur, Berbasis fakta, dan Pengulangan dan Latihan. Yang ketiga Evaluasi dimana Berorientasi pada hasil, Penilaian secara normative, dan Kognitif asas rendah (hafalan dan recall, konvergen).

Sedangkan Paradigma Baru Pembelajaran ada 3 poin juga, yang pertama Perilaku Guru Mengajar (Fasilitator, motivator, mediator, Panutan dan konsultan, Berorientasi pada pelajar,

Komunikasi transaksional, Lebih variative, dan Fokus masyarakat) yang kedua Perilaku Pelajar (peserta didik) dimana Konstruktif dan partisipatif, Kolaboratif dan Kerjasama, Penemu dan penciptaan, Berbasis masalah atau proyek, dan Perancangan dan penyelidikan. Yang ketiga *Evaluasi dan Assessment*: Berorientasi pada proses, Unjuk kerja yang konprehensif dan Kognitif tingkat tinggi (berpikir kritis dan kreatif serta divergen).²⁶

2. Model Pembelajaran MID (*Meaningfull Instructional Design*)

a. Pengertian MID (*Meaningfull Instructional Design*)

Model *Meaningfull Instructional Design* adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses yang dikaitkan dengan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif siswa. Dimana proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta saja, tetapi merupakan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga konsep yang di pelajari dapat di pahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

²⁶ Sinaga, Bornok. 2017. "*Paradigma Lama Kontra Paradigma Baru Pembelajaran Di Sekolah.*" *Generasi Kampus 1* (2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6940>.

Belajar bermakna ada dua hal yang penting yang harus diperhatikan. Pertama, karakteristik bahan yang dipelajari. Kedua, adalah struktur kognitif individu pembelajar. Bahan baru yang dipelajari tentu saja akan mengubah struktur kognitif peserta didik haruslah bermakna, artinya dapat berwujud istilah yang memiliki makna, konsep-konsep yang bermakna atau hubungan antara dua atau lebih konsep yang memiliki makna. Selanjutnya bahan baru yang akan dipelajari hendaknya dihubungkan dengan struktur kognitif siswa secara substansial dan beraturan.

b. Ciri Model *Meaningfull Instructional Design*

Ciri model pembelajaran meaningfull instructional design yaitu:

1. Menggunakan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik untuk memperoleh informasi, memproses, dan menyimpan informasi untuk dipanggil kembali bilamana dibutuhkan.
2. Mempertimbangkan materi, kompleksitas tugas-tugas yang berhubungan dengan fisika yang melekat pada kebutuhvn, minat dan perkembangan kognitif siswa.

c. Langkah-langkah Model *Meaningfull Instructional Design* adalah sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

Berdoa bersungguh-sungguh. Guru memberi apresiasi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari.

Guru memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) *Lead in*

Secara umum konsep lead in sama dengan concrete experience dalam arti keduanya mencoba mengkaitkan sekema siswa pada awal pembelajaran dengan konsep-konsep, fakta, dan informasi yang akan dipelajari.²⁷ Kegiatan itu dilakukan guru melalui: (a) Membagi siswa secara heterogen menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan menciptakan situasi dalam bentuk kegiatan yang terkait dengan pengalaman siswa, (b) pertanyaan atau tugas-tugas agar siswa merefleksikan dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa tertentu masalah, (c) pertanyaan mengenai konsep-konsep, ide dan informasi tertentu walaupun hal-hal tersebut belum diketahui oleh siswa. Dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan konsep ide. Dalam pembelajaran ini berhubungan dengan pengalaman atau peristiwa maupun fakta-fakta baru kemudian menganalisis pengalaman tersebut dan

²⁷ Depdiknas, 2005. *Pedoman Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PKn SD/MI/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.h.34

menghubungkan ide-ide mereka dengan materi atau konsep baru.

3) *Reconstruction*

Reconstruction adalah sebuah fase dengan guru memfasilitasi dan memediasi pengalaman belajar yang relevan, misalnya dengan menyajikan input berupa konsep atau informasi melalui kegiatan menyimak dan membaca teks untuk dielaborasi, didiskusikan, dan kemudian disimpulkan oleh peserta didik. Guru membagikan bahan ajar kepada setiap kelompok yang siap untuk didiskusikan. Kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok mempelajari bahan ajar sehingga peserta didik bisa menerima informasi dengan baik.

4) *Production*

Production adalah fase terakhir dari model yang dikembangkan. Melalui ekspresi-apresiasi konsep. Konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan kemudian diapresiasi atau diaplikasikan ke dalam bentuk nyata selain itu juga membawa alur pembelajaran yang produktif sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi dapat menciptakan hal yang baru dari konsep yang dipahami. Peserta didik juga dapat menerapkan informasi dengan berdiskusi. Setelah itu masing-masing kelompok presentasi dan kelompok lain bisa saling menanggapi guna untuk bertukar pikiran.

Ciri model pembelajaran meaningful instructional menggunakan pengalaman dan pengetahuan awal siswa, menerima informasi, memproses dan menyimpan informasi untuk dipanggil kembali (*retrieval*) bila mana dibutuhkan, mempertimbangkan materi, minat, dan perkembangan kognitif siswa. Fase ini siswa mulai dikenalkan dengan berbagai istilah baru dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang membutuhkan daya nalar. Kegiatan tersebut dapat berupa menelaaha sumber pustaka dan berdiskusi.²⁸

5) *Fase aplikasi konsep*

Pada fase ini siswa diajak menerapkan pemahaman konsep yang telah dimiliki pada fase sebelumnya melalui berbagai kegiatan seperti problem solving atau melakukan percobaan.

6) *Fase Evaluation*

Pada fase ini dilakuakn evaluasi untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang dilakukan pada fase sebelumnya. Selain dari itu fase ini juga dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan , konsep, dan kompetensi yang hendak dicapai.

²⁸ Depdiknas, 2005. *Pedoman Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PKn SD/MI/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.h.34

d. Kelebihan dan kekurangan *Model Meaningfull Instructional*

Design

Adapun kelebihan model *meaningfull instructional design* antara lain adalah:²⁹

1. Sebagai jembatan menghubungkan tentang apa yang sedang dipelajari peserta didik.
2. Mampu membantu peserta didik untuk memahami bahan ajar secara lebih mudah.
3. Membantu peserta didik untuk mengembangka pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap.
4. Membantu peserta didik membentuk, mengubah diri atau menstransformasikan informasi baru.
5. Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat dan memudahkan proses belajar proses belajar berikutnya untuk pelajaran materi yang mirip.

Adapun kekurangan model *meaningfull instructional design* antara lain adalah:

- a. Guru kesulitan menentukan contoh-contoh konkret dan realistik.
- b. Karena ini membentuk suatu kelompok maka hanya mengandalkan peserta didik yang pintar.

²⁹ Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

3. Kemampuan Metakognitif

a. Pengertian Kemampuan Metakognitif

Istilah metakognitif (*Metacognition*) berasal dari dua kata yang dirangkai yaitu meta dan kognitif (*cognition*). Meta berasal bahasa Yunani, yang berarti “setelah” atau “sesudah”.³⁰ Sedangkan Cognition dalam bahasa latin yaitu *cognoscerre*, yang berarti mengenal (*to recognize*) dan mengetahui (*to know*).³¹ Kognisi adalah sebuah proses yang dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan itu melalui sebuah aktivitas, seperti memahami, mengingat, menganalisis, menilai, menalar, dan membayangkan.³²

Metakognitif pertama kali diperkenalkan oleh John Flavell pada tahun 1976. Ketika ditemukan fakta bahwa beberapa siswa yang kurang berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, tidak mampu menyadari aspek lain dari belajar, yaitu tidak hanya mengandalkan kemampuan strategi menghafal tetapi juga mampu menggunakan strategi monitor dan mengatur proses ingatan mereka selama mereka menggunakan strategi. Dari temuannya itulah maka Flavell menyebut metakognitif berarti

³⁰ Indarini, Endang, Tri Sadono, and Maria Evangeli Onate. 2013. *Pengetahuan Metakognitif untuk Pendidik dan Peserta Didik*. Satya Widya 29(1):40. Doi: 10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p40-46.

³¹ Riyadi, Iswan. 2015. *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Ppada Mata Pelajaran IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

³² Kartikasari, Darwanti. 2022. *Berpikir Analisis Melalui Self Question*. Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

thinking about thinking. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metakognitif adalah pengetahuan tentang pengetahuan atau berpikir apa yang dipikirkan.³³

Metakognitif adalah kesadaran seseorang tentang cara belajarnya, kemampuan menilai tingkat kesulitan suatu masalah, kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan dan kemampuan untuk mengukur tingkat pemahaman dirinya.³⁴ Sementara itu Lestari Et Al menyatakan bahwa metakognitif adalah pengetahuan yang diperoleh siswa mengenai proses-proses kognitif yaitu pengetahuan yang bisa digunakan untuk mengelola atau mengontrol proses-proses kognitif. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metakognitif merupakan pengetahuan atau kesadaran siswa mengenai bagaimana ia belajar, dan dapat mengelola atau mengontrol proses-proses kognitif.³⁵

Rinaldi menjelaskan bahwa metakognitif adalah kemampuan seseorang untuk merefleksikan apa yang diketahui dan dilakukan serta apa yang seseorang tidak ketahui dan tidak dilakukan.³⁶ Pada konteks pembelajaran, siswa mengetahui kemampuannya, dan mengetahui metode atau strategi belajar terbaik untuk mencapai

³³ Flavell, J. H. 1976. *Metacognitive aspects of problemsolving*. In L. B. Resnick (Ed.), *The nature of intelligence*. Hillsdale, NJ: Erlbaum. Tersedia pada <http://tip.psychology.org/meta.html>

³⁴ Kartikasari, Darwanti. 2022. *Berpikir Analisis Melalui Self Question*. Nusa Tenggara Timur: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

³⁵ Lestari, et.al. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama

³⁶ Rinaldi. 2017. *Kesadaran Metakognitif*. Jurnal RAP UNP 8(1):9.

belajar yang efektif. Metakognitif adalah kemampuan siswa untuk mengontrol bagaimana mereka akan belajar, dan bagaimana mereka mengatur pemikiran mereka dengan merencanakan, memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan dalam proses kognitifnya.³⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metakognitif adalah kemampuan seseorang untuk merefleksikan apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui serta mampu mengatur pemikiran mereka dengan merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses kognitifnya. Adapun tujuan metakognitif yaitu, sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik untuk berkembang menjadi pembelajar yang mandiri, mendorong peserta didik menjadi manager atas dirinya sendiri, menjadi penilai atau pemantau pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Membantu meningkatkan prestasi peserta didik, dengan cara melakukan refleksi secara berkelanjutan atas perilaku dalam menyelesaikan masalah, minat, sikap, motivasi serta ketertarikan untuk mendalami materi yang diajarkan merupakan bentuk dari afektif peserta didik. Sedangkan bentuk psikomotor peserta didik ditunjukkan dengan cara mencobakan, mengamati dan meneliti.

³⁷ Saputra, Nisvu Nanda, and Retno Andriyani. 2018. *Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa SMA dalam Proses Pemecahan Masalah*. Jurnal Aksioma 7(3):9.

- c. Membantu peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi strategi yang digunakan serta menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dalam menentukan langkah dalam menyelesaikan masalah dan memprediksi hasil yang akan diperoleh.
- b. **Tingkatan Metakognitif**

Menurut Swartz & Chang tingkatan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah terdiri dari empat tingkatan, yaitu :

1) *Tacit use*

Tacit use adalah penggunaan pemikiran tanpa kesadaran. Cara berpikir yang digunakan pada level ini mengacu pada membuat keputusan tanpa berpikir tentang keputusan tersebut. Jadi, pada level ini, siswa mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah dengan coba-coba atau hanya dengan menjawab.

2) *Aware use*

Aware use yaitu penggunaan pemikiran dengan kesadaran. Cara berpikir yang digunakan pada tingkat ini mengacu pada kesadaran siswa tentang apa dan mengapa mereka memiliki pemikiran tersebut. Jadi, pada level ini, peserta didik dapat menyadari langkah pemecahan masalah dengan menjelaskan bagaimana langkah tersebut digunakan.

3) *Strategic use*

Strategic use yaitu penggunaan pemikiran yang bersifat strategis. Pola pikir yang digunakan pada level ini mengacu pada sikap individu dalam proses berpikir secara sadar dan menggunakan strategi tertentu yang dapat mempercepat berpikir. Jadi pada level ini, peserta didik sadar dan mampu memilih strategi atau keterampilan khusus apa yang ingin digunakan untuk memecahkan masalah.

4) *Reflective use*

Reflective use yaitu penggunaan pemikiran yang bersifat reflektif. Cara berpikir yang digunakan pada tahap ini mengacu pada refleksi individu dalam berpikir selama proses berlangsung, mempertimbangkan kelanjutan dan perbaikan hasil pemikirannya. Dengan demikian, pada level ini peserta didik dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada langkah-langkah pemecahan masalah.³⁸

Flavel mengungkapkan bahwa metakognitif perlu dikembangkan dengan alasan sebagai berikut :³⁹

³⁸ Zakiah, Nur Eva. 2020. *Level kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan gaya kognitif*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika 7(2):132–47. Doi: 10.21831/jrpm.v7i2.30458.

³⁹ Flavell, J. H. 1976. *Metacognitive aspects of problemsolving*. In L. B. Resnick (Ed.), *The nature of intelligence*. Hillsdale, NJ: Erlbaum. Tersedia pada [.http://tip.psychology.org/meta.html](http://tip.psychology.org/meta.html)

1. Peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir yang terus digunakan, dikarenakan semakin banyak metakognisi yang digunakan semakin banyak juga kognisinya.
2. Peserta didik harus mempunyai pemikiran bahwa dirinya dapat berbuat salah dan keliru, sehingga dalam keadaan ini membutuhkan pemantauan dan pengaturan yang baik.
3. Peserta didik harus mau menggunakan aktivitasnya yang membutuhkan metakognisi seperti berkomunikasi, menjelaskan dan memberikan alasan yang benar dan jelas untuk pemikirannya kepada peserta didik lain dan dirinya sendirinya.
4. Peserta didik harus memiliki rencana untuk masa depannya sehingga dapat bertahan dan mendapatkan hasil yang baik serta secara kritis dapat mengevaluasi rencana-rencana yang lain.
5. Peserta didik harus menggunakan kemampuan metakognitifnya ketika harus membuat keputusan yang berat.
6. Peserta didik harus menggunakan kognisi sosialnya dengan cara dapat menyimpulkan dan menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadinya pada dirinya dan orang lain.

c. Indikator Kemampuan Metakognitif

Menurut Febrina metakognitif meliputi dua komponen, yaitu pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi metakognitif (*metacognitive experiences or regulation*). 1) pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang proses atau cara berpikir yang merupakan pandangan pribadi dari kemampuan kognitif yang dimiliki. Pengetahuan metakognitif adalah bagian dari pengetahuan seseorang yang merupakan hasil aktivitas atau interaksi dengan orang lain, sebagai makhluk berpikir masing-masing memiliki cara berpikir, tujuan, aktivitas dan pengalaman berbeda, 2) pengalaman metakognitif adalah suatu pengalaman afektif atau pengalaman kognitif yang terkait dengan tindakan kognitif.⁴⁰

Patmaningrum menyatakan bahwa komponen metakognitif dibagi menjadi dua, yaitu: 1) pengetahuan metakognitif diperoleh dari pengetahuan tentang proses kognitif, yaitu pengetahuan yang digunakan untuk mengontrol atau mengelola proses kognitif. Pengetahuan metakognitif merujuk pada pengetahuan kognisi seperti pengetahuan tentang strategi belajar yang baik untuk siswa, keterampilan (*skill*) dan bagaimana atau kapan keterampilan dan strategi itu digunakan, 2) pengalaman metakognitif adalah proses-

⁴⁰ Febrina, Esi. 2019. *Metakognitif sebagai Keterampilan Berpikir Tinggi pada Pembelajaran Abad 2*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran 6(1):8.

proses yang digunakan untuk mengelola aktivitas kognitif dan mencapai tujuan-tujuan kognitif.⁴¹

Menurut Amir regulasi atau pengamalan metakognitif meliputi: 1) *Planning* merupakan perencanaan dalam memilih strategi yang tepat dan lokasi sumber daya yang dapat mempengaruhi kinerja, 2) *Monitoring* merupakan kemampuan pemahaman seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Kemampuan untuk belajar sendiri secara berkala, dan 3) *Evaluation* mengacu pada penilaian hasil pekerjaan dan efisiensi dalam kemampuan belajar seseorang.⁴² Adapun contoh dari pengamalan metakognitif yaitu: *Planning*, membuat prediksi dan mengatur urutan strategi sebelum membaca, mengalokasikan waktu atau perhatian secara selektif sebelum memulai untuk mengerjakan. *Monitoring*, perkembangan kemampuan monitoring anak-anak sedikit berjalan lambat dibandingkan orang dewasa. *Evaluation*, Meningkatkan kemampuan monitoring dapat dilakukan dengan latihan dan training.⁴³ Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif terdiri dari dua komponen, yaitu: 1) Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan

⁴¹ Patmaningrum, Agustin. 2019. *Pemanfaatan Kemampuan Metakognitif dalam Upaya Peningkatan Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Dharma Pendidikan 14(1):7.

⁴² Amir, Mohammad Faizal. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar*. Journal of Medives 2(1).

⁴³ Rinaldi. 2017. *Kesadaran Metakognitif*. Jurnal RAP UNP 8(1):9.

seseorang mengenai proses atau cara berpikir untuk mengelola proses kognitifnya seperti, pengetahuan tentang keterampilan (*skill*) dan strategi kerja yang baik untuk peserta didik, dan 2) Pengamalan metakognitif adalah suatu pengalaman kognitif yang dapat mencapai tujuan-tujuan kognitif dan menyertai tindakan kognitif.

pengetahuan seseorang mengenai proses atau cara berpikir untuk mengelola proses kognitifnya seperti, pengetahuan tentang keterampilan (*skill*) dan strategi kerja yang baik untuk peserta didik, dan 2) Pengamalan metakognitif adalah suatu pengalaman kognitif yang dapat mencapai tujuan-tujuan kognitif dan menyertai tindakan kognitif.

Menurut Amir indikator dalam kemampuan metakognitif dibagi menjadi tiga, yaitu:⁴⁴

a. Perencanaan

- 1) Memahami masalah
- 2) Memikirkan representasi dan mengingat materi yang diperlukan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas
- 3) Strategi penyelesaian yang digunakan

b. Memonitoring

- 1) Mengontrol pelaksanaan kegiatan

⁴⁴ Amir, Mohammad Faizal. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar*. Journal of Medives 2(1).

- 2) Memecahkan masalah
- c. Mengevaluasi
- 1) Perbaiki strategi jika ada kesalahan
 - 2) Mengevaluasi hasil yang diperoleh.
 - 3) Mengevaluasi metode/strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah.

Teori Metakognisi Flavell John H. Flavell, salah satu pelopor dalam bidang ini, mendefinisikan metakognisi sebagai pengetahuan dan regulasi kognisi. Kemampuan metakognitif merujuk pada kesadaran dan pengaturan diri terhadap proses berpikir sendiri. Untuk mengukur kemampuan metakognitif, Anda bisa menggunakan kuesioner yang menilai pengetahuan dan strategi yang digunakan dalam pemecahan masalah serta cara seseorang memantau dan menyesuaikan proses berpikir mereka.⁴⁵

Barry Brown menekankan pentingnya kontrol metakognitif dalam proses berpikir. Mengidentifikasi tiga aspek utama: pengetahuan tentang diri sendiri (apa yang sudah diketahui), pengetahuan tentang strategi (bagaimana menggunakan informasi), dan pengetahuan tentang tugas (apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas). Pengukuran:

⁴⁵ Flavell, J. H. (1979). Metacognition And Cognitive Monitoring: A New Area Of Cognitive-Developmental Inquiry. *American Psychologist* 34(10), 906-911.

Kuisisioner yang menggunakan ini biasanya menilai bagaimana siswa memilih dan menerapkan strategi berdasarkan pemahaman mereka tentang tugas dan kemampuan mereka dalam menggunakan strategi tersebut secara efektif.⁴⁶

Teori Metakognisi Winne dan Hadwin berfokus pada interaksi antara proses metakognitif dan kognitif. Bahwa metakognisi melibatkan monitoring dan regulasi yang berlangsung selama proses belajar, bukan sebagai proses terpisah. Pengukuran: Kuisisioner yang menggunakan model ini sering mengevaluasi bagaimana siswa memantau dan mengatur proses belajar mereka secara berkelanjutan, termasuk bagaimana mereka menyesuaikan strategi berdasarkan hasil yang diperoleh dan refleksi mereka terhadap efektivitas strategi.⁴⁷

4. Karakteristik Peserta Didik

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan adalah karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor

⁴⁶ Brown, A. L. (1980). *Metacognitive development and reading*. *Children's Thinking: What Develops?*, 4, 161-196.

⁴⁷ Winne, P. H., & Hadwin, A. F. (1998). *Studying as self-regulated learning*. In D. J. Hacker, J. Dunlosky, & A. C. Graesser (Eds.), *Metacognition in educational theory and practice* (pp. 277-304). Lawrence Erlbaum Associates.

biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.⁴⁸

Untuk karakteristik anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik peserta didiknya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Karakteristik pertama peserta didik adalah senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah.
- 2) Karakteristik yang kedua peserta didik senang bergerak, orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan peserta didik dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

⁴⁸ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 4.

⁴⁹ www.google.com, Artikel oleh Nursidik Kurniawan: *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, 15 Oktober 2007.

- 3) Karakteristik yang ketiga dari peserta didik usia sekolah dasar adalah anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (*sportif*), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.
- 4) Karakteristik yang keempat peserta didik sekolah dasar senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, peserta didik memasuki tahap operasional konkret. Bagi peserta didik, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

5. Perkembangan Peserta Didik

Peserta didik pada usia sekolah dasar merupakan individu yang sudah memasuki usia matang untuk bersekolah, atau dapat dikatakan pada usia tersebut merupakan awal dari peserta didik untuk memperoleh pendidikan secara formal. Peserta didik pada usia tersebut sudah saatnya untuk memperoleh kemampuan-kemampuan baru melalui pendidikan formal, baik itu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotor dan moral. Perkembangan merupakan proses perubahan yang dialami peserta didik untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan⁵⁰.

Pada usia sekolah dasar, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya akan bertambah namun tidak signifikan dan lambat. Peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan memiliki ukuran tinggi dan berat badan yang relatif sama, namun pada usia sekitar 10 atau 11 tahun, kebanyakan peserta didik perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan fisiknya. Peserta didik perempuan lebih tinggi, lebih kuat dan lebih berat dari peserta didik laki-laki, bahkan beberapa peserta didik perempuan sudah memasuki masa pubertas. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari *Seifert dan Hoffnung* dalam Desmita⁵¹ yaitu peserta didik perempuan mengalami percepatan pertumbuhan fisik lebih awal 2 tahun dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.

⁵⁰ Hartinah, Sitti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rineka Aditama, 2011.

⁵¹ Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

a) Perkembangan kognitif

Menurut Diane E. Papalia, mengartikan bahwa perkembangan kognitif merupakan perubahan atau stabilitas dalam kemampuan mental, seperti belajar, perhatian, memori, bahasa, berpikir, penalaran dan kreativitas.⁵² Sementara, Piaget menyimpulkan perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan.⁵³

Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan kognitif periode peralihan dari tahap praoperasional ke tahap operasi konkret. Perubahan ini memungkinkan anak untuk melakukan secara mental sesuatu yang sebelumnya dilakukan secara fisik dan membalik tindakan tersebut secara mental. Seiring dengan kemampuan berpikirnya anak mengalami perkembangan kemampuan bahasa lisan, membaca, dan menulis yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar selama di sekolah dasar.

Adanya proses-proses pembentukan pengetahuan pada kognitif anak, maka anak mengalami kemajuan-kemajuan pengetahuan dalam aspek kognitif. Dalam perkembangan pikiran ini berlangsung secara alami dari lahir sampai dewasa, sehingga dapat diketahui perkembangan kognitif anak, yakni meliputi kemajuan

⁵² Diane E. Papalia, et. Al., *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Terj. A. K. Anwar, Kencana, Jakarta, Ed. 9, 2008, hlm. 10.

⁵³ Rita Ika Izzaty, et. Al, *Perkembangan Peserta Didik*, UNY Press, Yogyakarta, Ed. 1, Cet. A, 2008, hlm. 34.

kemampuan dalam pemikiran, pemecahan masalah, intelegensi dan bahasa individu.⁵⁴

b) Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif mencakup perkembangan sosial anak meliputi kondisi emosi dan kemampuan penyesuaian diri anak. Emosi adalah suatu kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Emosi dapat terbentuk oleh adanya komponen kognitif, komponen psikis, dan komponen perilaku. Komponen kognitif termasuk perasaan subjektif memiliki aspek-aspek evaluasi.

Pada tingkah laku emosi ditampakkan dari bahasa tubuh dan perubahan air muka, sedangkan emosi sebagai suatu peristiwa psikis atau psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut: Lebih bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berfikir, bersifat fluktuatif (tidak tetap), dan banyak bersangkut paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.

c) Perkembangan Psikomotorik

Perkembangan psikomotorik merupakan kondisi perubahan aktivitas fisik berupa gerakan-gerakan yang diiringi dengan proses psikologis dalam pelaksanaannya. Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Perkembangan

⁵⁴ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Terj. Munandir, Rajawali, Jakarta, Ed. 1, Cet. 1, 1991, hlm. 304.

motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaanya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

d) Perkembangan Moral

Dengan diberikannya pendidikan moral bagi peserta didik diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah.

6. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan sebuah kesatuan disiplin ilmu mengenai masalah-masalah sosial sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik yang ditujukan untuk proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengambil keputusan dengan tepat dan menjadi warga negara yang baik. *National Council for the Social Studies (NCSS)* menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora

untuk meningkatkan kemampuan warga negara⁵⁵. Pada pembelajaran IPS lebih banyak membahas mengenai kehidupan manusia, masalah-masalah di masyarakat dan solusi yang diambil dalam menangani permasalahan di masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu sosial sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, sikap peduli terhadap lingkungan dan alam, serta menanamkan rasa kebangsaan, patriotisme yang kelak berguna dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

Somantri menyebutkan bahwa pembelajaran IPS memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁶

- a. Bahan pelajarannya akan lebih memperhatikan minat para peserta didik, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
- b. Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- c. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah).
- d. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.
- e. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.

⁵⁵ Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

⁵⁶ Siksa, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

- f. Evaluasinya tidak hanya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.

Rodiyana menyatakan bahwa “Dalam menerapkan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), maka perlu upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) agar siswa menjadi lebih aktif untuk berinteraksi dan memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan mudah”.⁵⁷ Salah satunya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran IPS sebaiknya didasarkan pada konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat peserta didik atau diri sendiri, selanjutnya secara bertahap dan sistematis dikenalkan dengan lingkungan yang lebih luas. Selain itu, strategi yang digunakan harus dapat membantu peserta didik dalam kemampuan berpikir memecahkan permasalahan, mengajarkan keterampilan sosial, dan menggunakan keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari Pembelajaran IPS Menurut Awan Mutakin disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

⁵⁷ Rodiyana, Roni. (2016). *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan VerbalLinguistik Siswa pada Pembelajaran IPS*. Jurnal Cakrawala Pendas. 2, (2).

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁵⁸

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Resty Fauziah, Hasanuddin, dan Zulkifli Nelson, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design Dan Self Regulated* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Siswa SMP/MTs" menyatakan bahwa Model pembelajaran MID dapat menjadi solusi yang mampu menjawab permasalahan mengenai rendahnya pemahaman konsep dan menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep namun mampu mengembangkan konsep dan mengaitkannya pada materi lanjutannya.⁵⁹
2. Desi Irna Sari dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* Dengan *Multimedia Interaktif Flip Book* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Desi Irna Sari dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)* Dengan *Multimedia Interaktif Flip Book* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas."⁶⁰

⁵⁸ Supardi.2011.IlmU Pengetahuan Sosial.Jakarta Timur:Yudhistira

⁵⁹ Fauziah, Hasanuddin, and Nelson

⁶⁰ Desi Irna Sari, "*Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) Dengan Multimedia Interaktif Flip Book Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

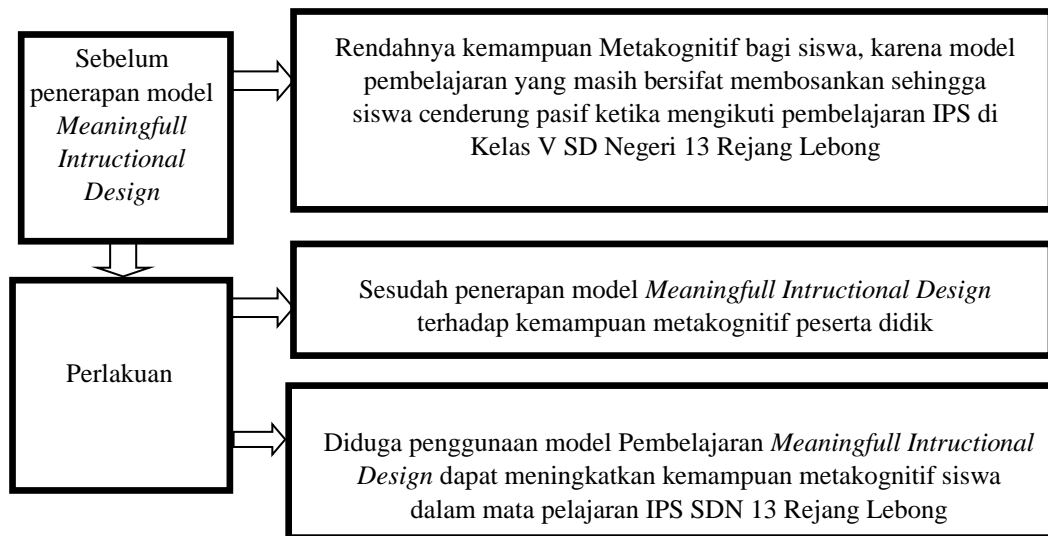
3. Sri Nur Ana, Istihana dan Siska Andriani dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *MID (Meaningful Instructional Design)* dan *Self Efficacy* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah" menyatakan bahwa model pembelajaran MID ini bisa menjadikan suasana belajar jadi lebih aktif dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional serta berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.⁶¹
4. Penelitian Ahmad Rofii (2018) yang berjudul "Pengaruh proses *Metakognitif* siswa di tingkat informal dalam masalah pengurangan berfikir geometri". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data penelitian peneliti melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: (1) memberikan tes kemampuan geometri berfikir van hiele geometri test ke 66 siswa SD untuk menentukan tingkat setiap siswa untuk diselidiki. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji tentang metakognitif tetapi subjek dalam penelitian yang digunakan menjadi perbedaannya.
5. Penelitian Nopita Sentiana (2018) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Metakognitif* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Parmonangan". Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan mengenai kurang berkembangnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas

⁶¹ Sri NurAna, Istihana, and Siska Andriani, 'Pengaruh Mid (Meaningful Instructional Design) Dan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah', (Phi) Jurnal Pendidikan Matematika, 6 (2022)

VIII di SMP N 1 Parmonangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan sampel siswa kelas (VIII-C). Instrumen yang digunakan adalah post-test yang telah dilakukan uji validitas instrumen serta lembar observasi siswa dengan strategi metakognitif. Hasilnya menunjukkan bahwa data koefisien korelasi diperoleh $6,004 > 2,09$ ini berarti terdapat pengaruh yang sangat kuat antara strategi pembelajaran metakognitif terhadap kemampuan berfikir kreatif matematika siswa selanjutnya dari koefisien determinasi diperoleh 63,0473 % artinya bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 63,0473 %. Persamaan yang relevan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, sama-sama menggunakan sub variabel matematika, sama-sama menggunakan variabel metakognitif sebagai variabel bebas dan variabel kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel terikat. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu, pada penelitian tersebut dilakukan di tingkat sekolah menengah sedangkan untuk penelitian penulis dilakukan di tingkat sekolah dasar

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh pesertadidik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.



(Bagan 2.1)

Kerangka Pikir**D. Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

a. H_0

Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.

b. H_1

Ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik”.⁶² Menurut Sugiyono, “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.⁶³

Jenis penelitian ini adalah *Pre experimental design*. Penelitian jenis *Pre eksperimen* ini seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian *pre-eksperimental design* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Bentuk

⁶² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, h. 14

desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup design pre-test* dan *post-test* yaitu satu kelompok kelas yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.⁶⁴ Berikut rancangan *one group pretest- posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Treatment	Post test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Pemberian Angket diawal (*Pre-test*)

X: Perlakuan (Treatment)

O_2 : Pemberian Angket diakhir (*Post-test*)

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 05 Juni - 05 September Tahun 2024.

⁶⁴ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010,h. 201.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong di Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Gunawan, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA SD Negeri 13 Rejang Lebong yang berjumlah 22 orang, Adapun distribusi populasi bisa dilihat pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1

Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1	V	12	10
Total		22	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁶ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya

⁶⁵ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), Cet. ke-1, h. 2.

⁶⁶ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), Cet. ke-1, h. 2.

dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN 13 Rejang Lebong tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 22 peserta didik.

Tabel 3.2

Distribusi Sampel Penerima Perlakuan

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1.	VA (Kelas Eksperimen)	12	10

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:⁶⁷

1. Variabel bebas (independen variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Meaningfull Instructional Design.
2. Variable terikat (dependent variable) adalah variable yang dipengaruhi atau disebut dengan variable Y. Dalam hal ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kemampuan Metakognitif pada pembelajaran IPS

⁶⁷ *Ibid.h.60*

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Angket (Quissionner)

Kuesioner (Angket) adalah metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden yang nantinya akan diterima jawabannya. Dalam kajian penelitian, terdapat penggunaan skala likert untuk data disetiap pembahasan guna mengetahui sikap, masukan, serta pandangan seseorang terhadap pembahasan yang mengenai fenomena *social*, sebagai variable penelitian.⁶⁸

Langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat daftar pertanyaan
- b. Setelah itu angket diberikan kepada responden
- c. Setelah selesai dijawab, hasil angket segera disusun untuk diolah sesuai standar yang diterapkan sebelumnya, kemudian disajikan

Likert scale atau skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan

tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik.

Nama skala *likert* diambil dari nama penciptanya, yakni *Rensis Likert* yang merupakan seseorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala *likert* 1-5 pilihan, dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR). Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data berbentuk tertulis, seperti daftar nama guru, nama peserta didik, profil sekolah, foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.⁶⁹

F. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Didalam sebuah penelitian pasti membutuhkan instrument penelitian, guna menjadikan alat untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa soal-soal tes, lembar jawaban tes, kunci jawaban tes, dan pedoman nilai. Adapun kisi-kisi sebagai berikut :

⁶⁹ Sugiyono, Op.Cit. h. 329.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.4

Variabel Terikat	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kemampuan Metakognitif (Y)	1. Perencanaan	a. Kemampuan untuk merencanakan secara otomatis dan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi pelaksanaan tugas b. Mampu menentukan tujuan utama dari tugas yang diberikan c. Menyadari dan mengakui kesulitan dalam membuat rencana saat diberikan tugas	1,2	3,4	4
	2. Pemahaman tugas	a. Mampu menjelaskan tujuan utama dari tugas yang diberikan b. Mampu menjelaskan fungsi atau tujuan dari setiap bagian penting tugas	5,6	7,8	4

	c. Menyadari dan mengakui saat merasa bingung tentang tugas			
3. Pengelolaan waktu	a. Mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap bagian dari tugas b. Mengidentifikasi dan mengakui kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat	9,10,11	12,13,14	6
4. Memahami masalah	a. Mampu merumuskan solusi apa yang sedang dipelajari dari tugas yang telah diberikan b. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakui rasa bingung mengenai cara menyelesaikan tugas	15	16	2
5. Memikirkan representasi dan mengingat materi yang diperlukan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas	a. Mampu mengenali dan memilih informasi yang paling penting dari materi yang dipelajari b. Kemampuan untuk mencocokkan materi yang telah dipelajari dengan cara penyelesaian tugas yang diperlukan c. Kemampuan untuk mengenali dan mengakui bahwa sering mengalami kesulitan dalam mengingat informasi	17,18,19	20,21,22	6
6. Strategi penyelesaian	a. Kemampuan untuk menerapkan			5

yang digunakan	strategi yang dipilih dengan efektif dalam penyelesaian tugas b. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami jenis kesulitan yang dihadapi dalam berbagai strategi	23,24	25	
Jumlah				25

Langkah dalam pengujian instrument terdiri dari:

1. Uji Validitas

Validitas ini dilakukan di SD Negeri 72 Rejang Lebong digunakan untuk menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrument. Suatu tes yang valid memiliki validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Pengujian validitas ada 2 yaitu validitas logis dan empiris.

Validitas logis adalah validitas instrument berdasarkan hasil penalaran yang dirancang dengan baik serta mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai antara kesesuaian antara butir soal dan kisi-kisi soal, dan prosesnya melibatkan penilaian yang ahli dibidangnya dengan menggunakan lembar validitas logis. Selain di uji validitas logis instrument harus di uji validitas empirisnya. Instrument ikatan memiliki validitas empiris jika di uji dari pengalaman.⁷⁰

⁷⁰ Arikunto, S. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 81

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi produk momen dengan angka kasar.⁷¹ Rumus yang digunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Validitas soal

n = Banyaknya peserta tes

$\sum x$ = Jumlah skor item X

$\sum y$ = Jumlah skor item Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat total X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total Y

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Nomor Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
1	0,528	0,432	Valid
2	0,451	0,432	Valid
3	0,531	0,432	Valid
4	0,485	0,432	Valid
5	0,461	0,432	Valid
6	0,643	0,432	Valid

⁷¹ Supriadi, G. " *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*". (Malang: Intimedia (Kelompok in-TRANS Publishing), 2011).h.116

7	0,691	0,432	Valid
8	0,513	0,432	Valid
9	0,740	0,432	Valid
10	0,556	0,432	Valid
11	0,549	0,432	Valid
12	0,655	0,432	Valid
13	0,473	0,432	Valid
14	0,575	0,432	Valid
15	0,321	0,432	Tidak Valid
16	0,557	0,432	Valid
17	0,720	0,432	Valid
18	0,604	0,432	Valid
19	0,647	0,432	Valid
20	0,495	0,432	Valid
21	0,677	0,432	Valid
22	0,556	0,432	Valid
23	-0,165	0,432	Tidak Valid
24	0,693	0,432	Valid
25	0,489	0,432	Valid
26	0,495	0,432	Valid
27	0,474	0,432	Valid

Sumber: Olah data SPSS 29,2024

Dari tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 butir pernyataan yang valid. Sedangkan 2 pernyataan yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrument penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika r hitung= atau lebih besar dari r tabel dengan taraf

signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak valid.⁷²

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Realibilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.⁷³

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

Vt : varians total

P : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (Proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q : proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1 - p$)

⁷² ⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabet, 2010):45

⁷³ Nurrachman, L. “ *Perbedaan Ketreampilan Berpikir Tingkat Tinggi Antara Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Konsep Fungsi*:. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, 2015) h. 59

Tabel 3.6**Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	25

Dari hasil tabel 3.8 di atas ini bahwa diperoleh hasil perhitungan reliabilitas uji coba angket penelitian yaitu sebesar 0,904 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,904 > 0,432$ dapat disimpulkan, bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5% yaitu, $0,904 > 0,432$, sehingga data tersebut adalah reliable atau dapat dipercaya dan konsisten.

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dianggap reliable. Uji reliabilitas soal pretest-posttest dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows.

3. Teknik Analisis Data**1) Uji Prasyarat****a) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. Bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows dengan menganalisis grafik probability plots, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

Uji normalitas mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur uji normalitas adalah rumus *Chi Kuadrat* (hitung), atau data dihitung dengan SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = uji chi kuadrat

f_o = Data frekuensi diperoleh dari sampel X

f_e = Frekuensi di populasi

Dengan kriteria pengujian:

X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, Maka nilai berdistribusi data normal, jika

X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka nilai berdistribusi data tidak normal.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest.⁷⁴

⁷⁴ Arikunto, S. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

1. Pengolahan data dengan uji t sampel berpasangan biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan satu kelompok desain pretest dan posttest.⁷⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{S_2} \right)}}$$

Keterangan:

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

S_1 = simpang baku sampel 1

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x} = rata-rata sampel 2

S^2 = simpangan baku sampel 2

Selanjutnya analisis uji t untuk di interpretasikan pada t tabel dengan patokan sebagai berikut:

- a) Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka H_0 di tolak: sebaliknya H_a diterima atau disetujui.
- b) Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka H_0 diterima atau di setujui., sebaliknya H_a ditolak.

⁷⁵ Anas Sdujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2010.
H. 87

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong berlokasi di Jln. Dr. Ak. Gani Desa/Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Luas tanah keseluruhannya mencapai 3.640 M² , luas bangunan 805,5 M² , luas pekarangan 340 M² , luas kebun/taman sekolah 1704 M² , penggunaan lapangan olahraga 790 M² , luas tanah bersertifikat 3.640 M², serta daya listrik 900 Watt. SDN 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1954 yang terletak dipermukiman padat penduduk.

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SD Negeri 13 Rejang Lebong
2. NPSN : 10700827
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat sekolah :
 - a) Jalan : Jl. DR. AK. Gani
 - b) Kelurahan : Tunas Harapan
 - c) Kecamatan : Curup Utara
 - d) Kabupaten : Rejang lebong
 - e) Provinsi : Bengkulu
5. Akreditasi : A

6. Nama yayasan (bagi swasta) : -
7. Nama Kepala Sekolah : Darmawati S.Pd.
8. Katagori Sekolah : Negeri
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

3. Visi /Misi Sekolah

- a) Visi : Membentuk Generasi yang berkualitas, bertakwa dan berbudaya
- b) Misi :
 1. Meningkatkan Mutu Kegiatan belajar mengajar
 2. Siswa Memiliki Pengetahuan, Kemampuan dan keterampilan yang berkualitas
 3. Mengaktifkan Siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membina ilmu
 4. Meningkatkan Imtaq Terpadu Siswa

4. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 13 Rejang Lebong yakni sebanyak 24 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut:

Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1	Darmawati,S.Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Hartati,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
3	Kristian Ady Santoso,S.Pd	PNS	L	Guru kelas
4	Kasumawati,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Nela Asma,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
6	Selvi Puspita Sari,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
7	Erni Susilawati,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8	Hammadi,M.Pd	PNS	L	Guru kelas
9	Siska Maya Sari,S.Pd.I	PNS	P	Guru kelas
10	Ramaini,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
11	Devi Oktavia,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
12	Pipin Peronika,S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru kelas
13	Hidillah Saphah Januarti,S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru kelas
14	Parida,S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
15	Marinawani,S.Pd. I	PNS	P	Guru Mapel
16	Yeti Sundari,S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
17	Ice Mawarti,S.Kom	Guru Honor Sekolah	P	Staf Tata Usaha
18	Arzi Adi Wijaya,S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru Mapel

19	Arif Suandi,S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru Mapel
----	------------------	--------------------	---	------------

b. Keadaan siswa

Menurut sumber data SDN 13 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Daftar Keadaan Siswa SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	12	14	26
2	Kelas 1 B	1	12	14	26
3	Kelas 2 A	2	12	8	20
4	Kelas 2 B	2	12	8	20
5	Kelas 3 A	3	9	8	17
6	Kelas 3 B	3	10	10	20
7	Kelas 4 A	4	12	11	23
8	Kelas 4 B	4	12	11	23
9	Kelas 5 A	5	10	12	22
10	Kelas 5 B	5	7	14	21
11	Kelas 6 A	6	12	11	23
12	Kelas 6 B	6	10	14	24

5. Sarana Dan Prasarana

SDN 13 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SDN 13 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 13 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	1	✓			
3	Ruang Kelas	12	✓			
4	Ruang Perpustakaan	1	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	2	✓			
7	WC Siswa	5	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓			
9	Lab/mushola	1	✓			
10	Gudang	1	✓			
11	Dapur	1	✓			
12	Kantin	1	✓			
13	Infocus	2	✓			
14	Laptop	17	✓			
15	Komputer	2	✓			
16	Printer	1	✓			
17	Pengeras Suara	1	✓			
18	Meja Guru	30	✓			
19	Kursi Guru	30	✓			
20	Lemari/Rak Buku	15	✓			
21	Meja Kepala Sekolah	1	✓			
22	Kursi Kepala Sekolah	1	✓			

23	Meja TU	2	✓			
24	Kursi TU	2	✓			
25	Papan Tulis	12	✓			
26	Papan Panel/Mading	3	✓			

6. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja sekolah SDN 13

Rejang Lebong.

Daftar Program Kerja Sekolah

Program	Kegiatan
Kurikulum dan pembelajaran	Membuat silabus dan RPP/Modul Ajar
	Meningkatkan kemampuan profesional guru
	Memperoleh bahan bacaan baru atau mengganti yang usang
	Dimasukkannya bahan bacaan yang menarik adalah standar pengajaran yang sangat baik
	Mempelajari bacaan yang ditugaskan di perpustakaan sebagai bagian dari tugas yang ditugaskan manajemen dan administrasi lembaga pendidikan
	Mendistribusikan peraturan dan tata tertib kepada guru dan staf sekolah
	Pertemuan tentang pekerjaan konstruksi
Organisasi dan kelembagaan	Menyajikan saran regulasi
	Perumusan jadwal kerja
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengadaan peralatan laboratorium dan alat peraga
Pengembangan proses pembelajaran	Bimbingan teknis guru (kualitas pembelajaran)
Pengembangan kompetensi lulusan	Pembinaan peserta didik (karakter)
	Pengayaan kepada peserta didik
	Pembelajaran diluar kelas (mengenal lingkungan)
	Mengadakan orientasi kepada peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi
	Santapan rohani bulanan,sholat berjamaah, menengok teman sakit

	Membuat lembar pengamatan aturan sekolah
	Mengadakan pagelaran seni setiap tahun
	Senam pagi setiap minggu dan jumat bersih
Pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan	Mengikuti uji kompetensi guru
	Workshop/diklat/bintek tentang TUPOKSI kepala sekolah
	Memberi upah karyawan
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengecatan gedung sekolah dan perbaikan mebelair
	Pengajuan proposal rehab
	Pengadaan perlengkapan kelas
	Pengajuan proposal pembangunan ruang perpustakaan
	Pengadaan perlengkapan ibadah
	Pengadaan alat kebersihan
	Membangun WC
	Pengadaan alat olahraga
Pengembangan dan implementasi management sekolah	Menyusun RKS dan RKAS
	KKG, KKKS, pengayaan peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan program peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan pedoman pengelolaan sekolah
	Analisis pencapaian kinerja sekolah
	Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru setiap tahun
	Studi banding
	Rapat evaluasi rencana kerja
	Rapat evaluasi tindak lanjut program sekolah
Pengembangan dan penggalangan sumber dana pendidikan	Rapat penetapan biaya
	Penyusunan RAPBS dan RAKS
	Penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan
Pengembangan implementasi penilaian	Bimbingan teknis guru (penilaian)
	Rapat kelulusan
	Rapat penyesuaian KKM
	Rapat pembagian laporan pendidikan

B. Hasil Penelitian

- 1) Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong sebelum adanya model pembelajaran *meanngfull instructional design*. Sebelum adanya perlakuan kemampuan metakognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pre-Test siswa

Nama siswa	Nilai
Abel Nari Febriyani	56
Abi Resi Fitra Pratama	72
Abizar Kenzi Alfaris	67
Aditia Aprilio	58
Alfin Gaston Kastanyo	70
Alisa Khaira Wilda	68
Asshifa Khairunnisa	78
Asifah Al Jahra	70
Azzahra Maura Felicia	69
Bayu Saputra	54
Carles Pitrah Nikolas	63
Clara Nas Zaskia	70
Chitra Kirana	75
Joki Revaldo Shesine	67
M. Razel Alfero	72
Muhammad Gibran Alfarisi	74
Najwa Febri Yanti	76
Pahri Novriansyah	63
Rafa Sigit Alfati	62
Resil Ubek Hati	72
Risko Erlando	61
Shasya Rizafia Lubis	77

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	54	78	67.91	6.789
Valid N (listwise)	22				

Sumber data : SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa kelas sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), diperoleh rata-rata pretest sebesar 67,91 Std. Deviation 6.789 , Range 24 , Minimum 54 , Maximum 78.

Diagram 4.1

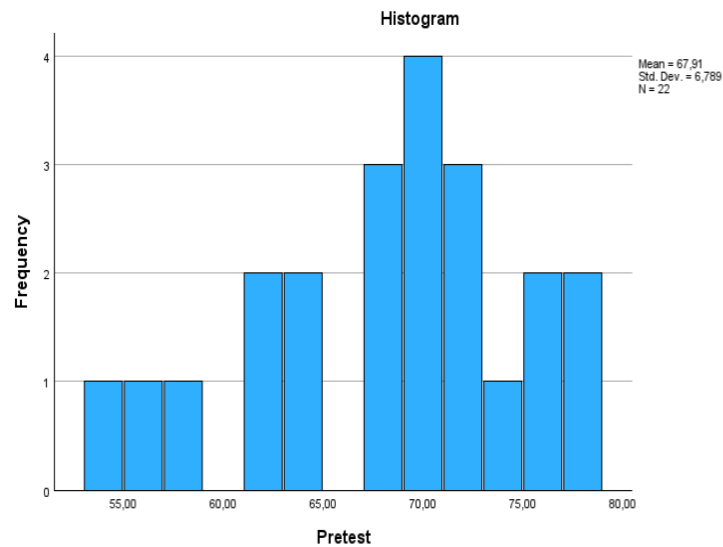


Diagram 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebelum sebesar 67,91 , standar deviasi 6,789.

- 2) Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong sesudah adanya model pembelajaran meaningful instructional design. Sesudah adanya perlakuan kemampuan metakognitif peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Post-Test siswa

Nama siswa	Nilai
Abel Nari Febriyani	87
Abi Resi Fitra Pratama	92
Abizar Kenzi Alfaris	87
Aditia Aprilio	82
Alfin Gaston Kastanyo	89
Alisa Khaira Wilda	86
Asshifa Khairunnisa	90
Asifah Al Jahra	84
Azzahra Maura Felicia	80
Bayu Saputra	85
Carles Pitrah Nikolas	90
Clara Nas Zaskia	83
Chitra Kirana	80
Joki Revaldo Shesine	87
M. Razel Alfero	82
Muhammad Gibran Alfarisi	90
Najwa Febri Yanti	90
Pahri Novriansyah	90
Rafa Sigit Alfati	89
Resil Ubek Hati	85
Risko Erlando	92
Shasya Rizafia Lubis	85

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	22	80	92	86.59	3.686
Valid N (listwise)	22				

Sumber data :SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 86,59 Std. Deviation 3.686 , Minimum 80 , Maximum 92.

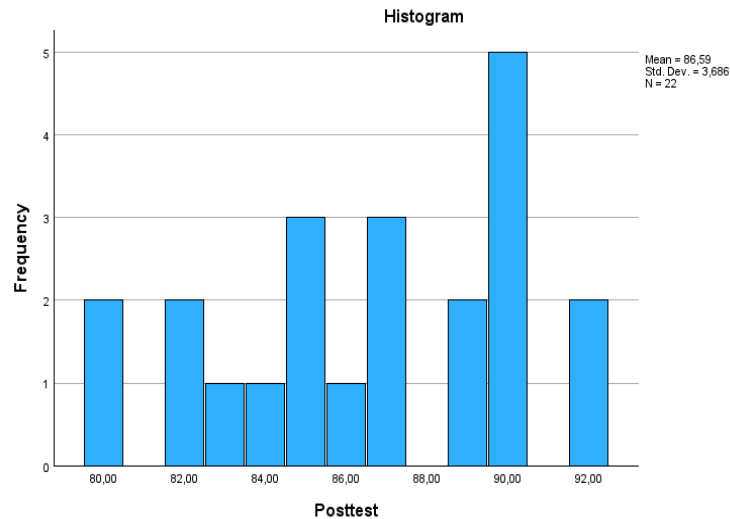
Diagram 4.2

Diagram di atas menunjukkan bahwa sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sesudah 86,59 standar deviasi 3,686

3) Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil pretest dan posttest merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 30, maka digunakan uji *Shapiro wik* untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *Shapiro wik* menggunakan taraf signifikansi $>0,05$, sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi $>0,05$ dalam hal ini, SPSS 25 digunakan untuk pengujian normalitas. Berdasarkan analisis uji normalitas didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.955	22	.404
Posttest	.939	22	.185

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil uji normalitas Tabel *Shapiro Wilk* diketahui nilai signifikansi dari *pretest*, nilai signifikansinya $0,404 > 0,005$ dan nilai signifikansinya dari *posttest* adalah $0,185 > 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal Oleh karena itu, uji *Paired* di gunakan nilai pretest dan posstest untuk mengetahui apakah penggunaan model *MID (Meaningfull Intructional Design)* berpengaruh Terhadap kemampuan metakognitif terhadap pembelajaran IPS apakah tidak. Nilai signifikansi (sig) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan uji *Paired* dari hasil SPSS 25.

Jika nilai sig. $< 0,005$ maka Ho ditolak, dan Ha diterima

Jika nilai sig $> 0,005$ maka Ho diterima, dan Ha ditolak

Hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel hasil uji *Paired* berikut ini

Tabel 4.6

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-18.682	7.846	1.673	-22.161	-15.203	-11.168	21	.000

Berdasarkan uji paired samples test diperoleh hasil mean 18.682, kemudian std deviation 7846 dan std error mean 1673 dan nilai t 11.168 dengan df 21 dan nilai sig 2-tailed sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Pembahasan

1. Kemampuan metakognitif peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *Meanigfull Intruactional Design* pada pembelajaran IPS

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas memicu suatu permasalahan, yaitu diterima dan dipahami atau tidak ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini erat kaitannya dengan siswa yang menerima pelajaran, model pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasana pendukung pembelajaran. Pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan sebuah kesatuan disiplin ilmu mengenai masalah-masalah sosial sesuai dengan Wahidmurni menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu studi yang

terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara". Pada pembelajaran IPS lebih banyak membahas mengenai kehidupan manusia, masalah-masalah di masyarakat dan solusi yang diambil dalam menangani permasalahan di masyarakat. Proses belajar dan mengajar yang dilakukan tidak hanya berfokus pada ranah kognitif. Melainkan mencakup tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Tetapi, mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik sehingga tercipta suatu keterampilan yang mendukung aspek afektif dan psikomotor. Guru harus memberikan stimulus pada peserta didik dengan menggunakan berbagai macam model, metode, dan teknik pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaborasi dalam pembelajaran. Kemampuan metakognitif peserta didik nyatanya masih belum diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami bahwa ketika menjawab pertanyaan membutuhkan banyak referensi. Banyaknya referensi bacaan akan menambah wawasan keilmuan bagi peserta didik, Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sangat dianjurkan dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini merupakan upaya dari terciptanya pembelajaran yang bermakna. Namun kenyataannya, guru masih kurang memperhatikan aspek tersebut

sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung hanya menjelaskan materi yang terdapat pada buku pelajaran tanpa mengaitkan dengan pemahaman yang dimiliki. Pemberian contoh-contoh sesuai dengan kehidupan peserta didik pun masih sangat jarang digunakan, padahal hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang bersifat abstrak dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang rumit. Berdasarkan data nilai siswa yang diperoleh nilai siswa rendah.

Kemampuan metakognitif juga mendorong peserta didik dalam hal merefleksi dirinya sendiri, dan dapat menggunakan strategi pemecahan masalah yang efektif. Selain itu pembelajaran yang menekankan pada kemampuan metakognitif akan menjadikan peserta didik aktif, tidak hanya menerima informasi yang disampaikan melainkan benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah di atas tentu perlu sebuah model pembelajaran yang dapat mengajarkan kepada peserta didik bagaimana strategi dalam menentukan pemecahan masalah. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design (MID)*. Shoimin menyatakan bahwa “Biasanya yang terlihat (*sight*) belum tentu sama dengan apa yang diterima (*perceived*), pembentukan pengetahuan melibatkan interpretasi manusia menjadi pengetahuannya, dia harus melewati lapisan yang disebut “interpretasi”. Inilah yang disebut *meaningful learning*. Diharapkan dengan diterapkannya model

pembelajaran *Meaningful Instruction Design (MID)* dapat membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang akan diajarkan sehingga peserta didik benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menjadi sebuah pengetahuan baru.

Model Pembelajaran *Meaningful Instruction Design (MID)* berlandaskan pada *teori Ausabel* menekankan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Agar terciptanya pembelajaran bermakna maka guru harus mengaitkan antara pengetahuan awal dengan materi yang disampaikan. Jika peserta didik telah memiliki pengetahuan awal maka lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata. Shoimin dalam menyebutkan bahwa ‘model pembelajaran *cooperative tipe Meaningful Instruction Design (MID)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektivitas dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kognitif konstruktivis.

Berdasarkan data nilai Posttest diperoleh nilai rata-rata lebih besar di banding nilai pretest sehingga dapat Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan metakognitif peserta didik pada pembelajaran IPS *pretest* dan *posttest* melalui Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.

2. Pengaruh model pembelajaran *Meaningfull Intruotional Design* terhadap pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 13 Rejang Lebong

Maka melalui berbagai pemaparan hasil penelitian diatas, bahwasanya Pengaruh Model *Meaningfull Intruotional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong, karena model *MID (Meaningful Intruotional Design)* membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa .

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan metakognitif peserta didik pada pembelajaran IPS *pretest* dan *posttest* melalui Model *Meaningful Intruotional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan metakognitif peserta didik sebelum menggunakan model *Meaningfull Intructional Design (MID)* masih tergolong rendah. Peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi proses belajar mereka. Mereka kurang mampu menggunakan strategi belajar yang baik, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi, serta menyesuaikan pendekatan belajar berdasarkan umpan balik yang diterima. Sesudah menggunakan model *Meaningful Instructional Design*, terdapat peningkatan dalam kemampuan metakognitif peserta didik. Model ini, yang menekankan pada pembelajaran yang terhubung dengan konteks dan pemahaman mendalam, berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dapat dibuktikan dengan hasil dari *SPSS 25* . Berdasarkan uji paired samples test diperoleh hasil mean 18.682, kemudian std deviation 7846 dan std error mean 1673 dan nilai t 11.168 dengan df 21 dan nilai sig 2- tailed sebesar 0,000 , nilai tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih semangat lagi belajarnya, lebih sering lagi menjelajahi hal baru karna pengetahuan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja.
2. Bagi guru, mungkin bisa sesekali menerapkan media pembelajaran interaktif, agar para siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hal-hal yang baru.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mohammad Faizal. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives*
- Antomi Saregar, Sri Latifah, And Meisita Sari, *„Efektivitas Model Pembelajaran Cups : Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla ‘ UI Anwar‘, 05.2 (2016), <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.V5i2.123>.*
- Ardian Asyhari and Helda Silvia, *„Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu‘, 05.April (2016).*
- Ariska, *“Pengaruh Model Pembelajaran Meaningfull Intructional Design Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019). Ar-Ruzz Media.*
- Chairani, Z. (2016) *Metakognitif Peserta didik dalam Memecahkan Masalah Matematika*. Sleman: Deepublish.
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Evaluasi Proses dan Hasil Belajar PKn SD/MI/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desi Irna Sari, *"Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) Dengan Multimedia Interaktif Flip Book Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII', Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uniersita Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.*
- Dian Permatasari Kusuma Dayu, *„Keefektifan Penggunaan Model Mid (Meaningful Instruksional Design) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*
- Febrina, Esi. 2019. Metakognitif sebagai Keterampilan Berpikir Tinggi pada Pembelajaran Abad 2. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Happy Komikesari, *„Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division‘, 01.1 (2016).*
- Haryani, S. 2012. *Membangun Metakognisi dan Karakter Calon Guru Melalui Pembelajaran Praktikum Kimia Analitik Berbasis Masalah*. Semarang: Unnes Press.
- Ibrahim, *„Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar‘, Ilmu Pendidikan Sains, 3.2 (2017)*
- Indarini, Endang, Tri Sadono, and Maria Evangeli Onate. 2013. *Pengetahuan Metakognitif untuk Pendidik dan Peserta Didik*. Satya Widya 29(1):40. Doi: 10.24246/j.sw.2013.v29.i1.
- Indra P, I. Made, and Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Iskandar, S, M. (2014). “*Penedekatan Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas*”. Jurnal Erudio.
- Kartikasari, Darwanti. 2022. *Berpikir Analisis Melalui Self Question*. Nusa Tenggara Timur: *Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.
- Lestari, Wahyu, Fatinatus Selvia, and Rohmatul Layliyyah. 2019. *Pendekatan Open-Ended terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa: Alternatif Pembelajaran di Kurikulum 2013*. Jurnal At-Ta’lim
- Mistiawati. (2017). “*Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Meaningful Instructional Design (MID) Di Kelas XI IPA 2 SMAN Pasaman*”. Jurnal Manajemen Pendidikan. Muhammadiyah Sidoarjo. <http://eprints.umsida.ac.id/3918/>.
- Ngalim. Purwanto, „*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ngalim. Purwanto, „*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nurihsan, A.J .(2016). *Membangun Peradaban Melalui Pendidikan dan Bimbingan*. Refika Aditama: Bandung
- Patmaningrum, Agustin. 2019. *Pemanfaatan Kemampuan Metakognitif dalam Upaya Peningkatan Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Dharma Pendidikan
- Puspitasari, Wina Dwi, et. Al. (2019). *Bahan Ajar Inquiry Sainifik untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas.
- Riyadi, Iswan. 2015. *Model Pembelajaran Berbasis Metakognisi Untuk Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rodiyana, Roni. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD*. Jurnal Cakrawala Pendas.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saputra, Nisvu Nanda, and Retno Andriyani. 2018. *Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa SMA dalam Proses Pemecahan Masalah*. Jurnal Aksioma
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Sri NurAna, Istihana, and Siska Andriani, “*Pengaruh Mid (Meaningful Instructional Design) Dan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah*”, (Phi) Jurnal Pendidikan Matematika, 6 (2022)
- Suci Ariyani, “*Pengaruh Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Flip Builder Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar*,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020.
- Sudjana, Nana. (2016) . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyati, A, et. A. (2018). “Model Pembelajaran Cooperative Tipe Meaningfull Instruction Design (MID) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Peserta Didik SMA”. *Jurnal Publish*.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidkan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Wahidmurni. (2017). *Metodelogi Pembelajaran IPS di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widya Bratha Sheftyawan, Trapsilo Prihandono, and Albertus Djoko Lesmono, *Identifikasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan Four-Tier Diagnostic Test Pada Materi Optik Geometri 1*’, 2014.
- Zakiah, Nur Eva. 2020. *Level kemampuan metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan gaya kognitif*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 7(2):132–47. Doi: 10.21831/jrpm.v7i2.30458.

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 10.30-12.00 TANGGAL 16 Oktober TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Septi Wulandari
 NIM : 20591173
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Design Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong ↳ Instructional

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I CURUP, 16 Oktober 2023
CALON PEMBIMBING II


(Dr. Maria Botiear, M.Pd) (Agita Misriari, M.Pd)

MODERATOR,
(Septi Wulandari)

Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH</p> <p>Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak-Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id</p>	
<p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH Nomor : 171 Tahun 2024 Tentang</p>	
<p>PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</p>	
Menimbang	<p>a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;</p> <p>b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;</p>
Mengingat	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;</p> <p>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;</p> <p>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;</p> <p>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;</p> <p>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.</p> <p>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup</p> <p>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.</p>
Memperhatikan	<p>1. Permohonan Sdr. Septi Wulandari tanggal 28 Februari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi</p> <p>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023</p>
<p>MEMUTUSKAN :</p>	
Menetapkan Pertama	<p>1. Dr. Maria Botifar ,M.Pd 197309221999032003</p> <p>2. Agita Misriani, M.Pd 198908072019032007</p> <p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A : Septi Wulandari</p> <p>N I M : 20591173</p> <p>JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Intructional Design terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Kelas V SDN 13 Rejang Lebong</p>
Kedua	<p>Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;</p>
Ketiga	<p>Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;</p>
Keempat	<p>Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;</p>
Kelima	<p>Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;</p>
Keenam	<p>Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;</p>
Ketujuh	<p>Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;</p>
<p>Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 29 Februari 2024 Dekan,</p>	
	
<p>Tembusan :</p> <p>1. Rektor</p> <p>7. Bendahara IAIN Curup</p>	

Lampiran 3 Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/245/IP/DPMP/TSP/VI/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :639 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 05 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Septi Wulandari /Curup , 22 September 2001
NIM	: 20591173
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Tarbiyah /PGMI
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Model <i>Meaningful Instructional Design</i> Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 05 Juni 2024 s/d 05 September 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dengan ketentuan sebagai berikut :


- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 05 Juni 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong





ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 13 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Uji Coba


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 72 REJANG LEBONG
 Alamat : Talang Benih, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39118

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN UJI COBA

Nomor: / / /SDN 72/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 72 Rejang Lebong, menerangkan bahwa:

Nama	: Mimin Tarsih, S.Pd
NIP	: 196509181986122001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 72 Rejang Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama	: Septi Wulandari
Nim	: 20591142
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **benar** telah melakukan penelitian uji coba di SDN 72 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 05 Juni 2024 sampai dengan tanggal 05 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model *Meaningfull Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, Juni 2024,
Kepala Sekolah
Rejang Lebong

Mimin Tarsih, S.Pd
NIP. 196509181986122001

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 13 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. DR. AK. Gani Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: / / /SDN 13/RL /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 13 Rejang Lebong, menerangkan bahwa:

Nama	: Darmawati, S.Pd
NIP	: 196901021992062001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN 13 Rejang Lebong

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama	: Septi Wulandari
Nim	: 20591173
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SDN 13 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 05 Juni 2024 sampai dengan tanggal 05 September 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 13 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024,
 Kepala Sekolah
 13 Rejang Lebong

 Darmawati, S.Pd
 NIP 196901021992062001



Lampiran 6 Surat Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

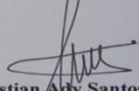
Nama : Kristian Ady Santoso, S.Pd
Nip : 199412062023211003

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Septi Wulandari
Nim : 20591173
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model *Meaningfull Intruactional Design* Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 5 Mei 2024
Validator

Kristian Ady Santoso, S.Pd
NIP. 199412062023211003

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Septi Wulandari
NIM	: 20241173
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botisar, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Agita Misriani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model (Meaningfull) Instructional Design Terhadap kemampuan Metakognitif Peserta Didik pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/3/2024	Revisi Latar belakang	[Signature]
2.	3/4/2024	Lampiran Bab II	[Signature]
3.	24/4/2024	Revisi Bab II	[Signature]
4.	8/5/2024	Lampiran bab III	[Signature]
5.	5/6/2024	Revisi Bab III	[Signature]
6.	21/6/2024	Lampiran Revisi	[Signature]
7.	16/7/2024	perbaikan Bab IV	[Signature]
8.		Disediakan	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,
[Signature]
.....
NIP.

CURUP,202
PEMBIMBING II,
[Signature]
Agita Misriani, M.Pd.
.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Septi Wulandari
NIM	: 20591173
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Maria Botiqar, M.Pd
PEMBIMBING II	: Agita Misriani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing ^{Keefektifan} Instructional Design Terhadap kemampuan Metakognitif Peserta didik kelas V SD Negeri 13 Pejangan Lebong.
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	7/03/2024	Perbaiki Footnote (Bab 1)	
2.	8/03/2024	Tambah Latar Belakang	
3.	13/03/2024	Fenomena di dalam kelas (Guru dan Siswa)	
4.	15/03/2024	Kajian Penelitian yang Relevan (Tambahan)	
5.	15/05/2024	Perbaiki Daftar Pustaka dan lanjut Penelitian	
6.	12/07/2024	Perbaiki abstrak	
7.	12/07/2024	Perbaiki Bab III	
8.	12/07/2024	Revisi Lampiran	
9.		Revisi penulisan dan tjaan:	
10.		Acc Ujian	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

NIP.

PEMBIMBING II,

NIP.

Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Terikat	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kemampuan Metakognitif (Y)	7. Perencanaan	<p>d. Kemampuan untuk merencanakan secara otomatis dan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi pelaksanaan tugas</p> <p>e. Mampu menentukan tujuan utama dari tugas yang diberikan</p> <p>f. Menyadari dan mengakui kesulitan dalam membuat rencana saat diberikan tugas</p>	1,2	3,4	4
	8. Pemahaman tugas	<p>d. Mampu menjelaskan tujuan utama dari tugas yang diberikan</p> <p>e. Mampu menjelaskan fungsi atau tujuan dari setiap bagian penting tugas</p> <p>f. Menyadari dan mengakui saat merasa bingung tentang tugas</p>	5,6	7,8	4
	9. Pengelolaan waktu	<p>c. Mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk setiap bagian dari tugas</p> <p>d. Mengidentifikasi dan mengakui kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat</p>	9,10,11	12,13,14	6

10. Memahami masalah	<ul style="list-style-type: none"> c. Mampu merumuskan solusi apa yang sedang dipelajari dari tugas yang telah diberikan d. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakui rasa bingung mengenai cara menyelesaikan tugas 	15	16	2
11. Memikirkan representasi dan mengingat materi yang diperlukan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> d. Mampu mengenali dan memilih informasi yang paling penting dari materi yang dipelajari e. Kemampuan untuk mencocokkan materi yang telah dipelajari dengan cara penyelesaian tugas yang diperlukan f. Kemampuan untuk mengenali dan mengakui bahwa sering mengalami kesulitan dalam mengingat informasi 	17,18,19	20,21,22	6
12. Strategi penyelesaian yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> c. Kemampuan untuk menerapkan strategi yang dipilih dengan efektif dalam penyelesaian tugas d. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami jenis kesulitan yang dihadapi dalam berbagai strategi 	23,24	25	5
Jumlah				25

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan/persepsi anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Kuesioner kemampuan metakognitif

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Perencanaan :					
1. Saya mampu membuat rencana untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik					
2. Saya bisa memikirkan langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
3. Saya tidak bisa membuat rencana untuk menyelesaikan tugas sekolah dan sering dan sering bingung harus mulai dari mana					
4. Saya tidak bisa memikirkan langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru					
B. Pemahaman Tugas :					
5. Saya mampu menjelaskan apa yang harus dikerjakan dalam tugas yang diberikan					
6. Saya mampu menyebutkan bagian-bagian penting dari tugas yang diberikan oleh guru					
7. Saya sering bingung tentang apa yang harus dikerjakan dalam tugas yang diberikan					
8. Saya tidak bisa menyebutkan bagian-bagian penting dari tugas yang diberikan oleh guru					
C. Pengelolaan Waktu :					

9. Saya bisa menentukan berapa lama waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik					
10. Saya mampu membuat rencana waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
11. Saya merasa nyaman dengan waktu yang saya jadwalkan untuk menyelesaikan tugas					
12. Saya sering kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas					
13. Saya sering kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas					
14. Saya jarang membuat rencana waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan					
15. Saya merasa tidak cukup dengan waktu yang saya jadwalkan untuk menyelesaikan tugas					
D. Memahami masalah					
16. Saya mampu menemukan solusi untuk tugas yang telah diberikan oleh guru					
17. Saya merasa bingung bagaimana cara menemukan solusi untuk tugas yang telah diberikan					
E. Memikirkan representasi dan memngingat materi yang diperlukan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas					
18. Saya mampu mengingat informasi penting untuk meyelesaikan tugas dengan baik					
19. Saya mampu menggunakan gambar atau catatan untuk membantu menyelesaikan tugas dengan baik					
20. Saya mampu untuk mengingat cara menyelesaikan tugas setelah melihat materi yang sudah dipelajari					
21. Saya sering lupa mengingat informasi penting untuk menyelesaikan tugas					
22. Saya tidak tahu bagaimana menggunakan gambar atau catatan untuk menyelesaikan tugas					
23. Saya merasa sulit mengingat cara menyelesaikan tugas meskipun sudah melihat materi yang dipelajari					

F. Strategi penyelesaian yang digunakan					
24. Saya mampu memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan tugas					
25. Saya mampu menggunakan berbagai strategi untuk membantu saya menyelesaikan tugas dengan baik dan mudah					
26. Saya kesulitan menggunakan strategi yang berbeda untuk membantu menyelesaikan tugas.					

KUESIONER PENELITIAN

Nama : RESIL
Kelas : ✓

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan/persepsi anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Kuesioner kemampuan metakognitif

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Perencanaan :					
1. Saya mampu membuat rencana untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	✓				
2. Saya bisa memikirkan langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				✓	
3. Saya tidak bisa membuat rencana untuk menyelesaikan tugas sekolah dan sering dan sering bingung harus mulai dari mana				✓	
4. Saya tidak bisa memikirkan langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	✓				
B. Pemahaman Tugas :					
5. Saya mampu menjelaskan apa yang harus dikerjakan dalam tugas yang diberikan					✓
6. Saya mampu menyebutkan bagian-bagian penting dari tugas yang diberikan oleh guru			✓		
7. Saya sering bingung tentang apa yang harus dikerjakan dalam tugas yang diberikan				✓	
8. Saya tidak bisa menyebutkan bagian-bagian penting dari tugas yang diberikan oleh guru				✓	
C. Pengelolaan Waktu :					
9. Saya bisa menentukan berapa lama waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik	✓				
10. Saya mampu membuat rencana waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				✓	

11. Saya merasa nyaman dengan waktu yang saya jadwalkan untuk menyelesaikan tugas	✓				
12. Saya sering kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas			✓		
13. Saya jarang membuat rencana waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				✓	
14. Saya merasa tidak cukup dengan waktu yang saya jadwalkan untuk menyelesaikan tugas		✓			
D. Memahami masalah					
15. Saya mampu menemukan solusi untuk tugas yang telah diberikan oleh guru	✓				
16. Saya merasa bingung bagaimana cara menemukan solusi untuk tugas yang telah diberikan	✓				
E. Memikirkan representasi dan mengingat materi yang diperlukan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas					
17. Saya mampu mengingat informasi penting untuk menyelesaikan tugas dengan baik	✓				
18. Saya mampu menggunakan gambar atau catatan untuk membantu menyelesaikan tugas dengan baik			✓		
19. Saya mampu untuk mengingat cara menyelesaikan tugas setelah melihat materi yang sudah dipelajari	✓				
20. Saya sering lupa mengingat informasi penting untuk menyelesaikan tugas	✓				
21. Saya tidak tahu bagaimana menggunakan gambar atau catatan untuk menyelesaikan tugas				✓	
22. Saya merasa sulit mengingat cara menyelesaikan tugas meskipun sudah melihat materi yang dipelajari	✓				
F. Strategi penyelesaian yang digunakan					
23. Saya mampu memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan tugas	✓				
24. Saya mampu menggunakan berbagai strategi untuk membantu saya menyelesaikan tugas dengan baik dan mudah	✓				
25. Saya kesulitan menggunakan strategi yang berbeda untuk membantu menyelesaikan tugas			✓		

KUESIONER PENELITIAN

Nama : Abel Nat
Kelas : ✓

Petunjuk pengisian angket:

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan/persepsi anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Kuesioner kemampuan metakognitif

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
A. Perencanaan :					
1. Saya mampu membuat rencana untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	✓				
2. Saya bisa memikirkan langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			✓		
3. Saya tidak bisa membuat rencana untuk menyelesaikan tugas sekolah dan sering dan serig bingung harus mulai dari mana					✓
4. Saya tidak bisa memikirkan langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru			✓		
B. Pemahaman Tugas :					
5. Saya mampu menjelaskan apa yang harus dikerjakan dalam tugas yang diberikan		✓			
6. Saya mampu menyebutkan bagian-bagian penting dari tugas yang diberikan oleh guru				✓	
7. Saya sering bingung tentang apa yang harus dikerjakan dalam tugas yang diberikan			✓		
8. Saya tidak bisa menyebutkan bagian-bagian penting dari tugas yang diberikan oleh guru	✓				
C. Pengelolaan Waktu :					
9. Saya bisa menentukan berapa lama waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik				✓	
10. Saya mampu membuat rencana waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan			✓		

11. Saya merasa nyaman dengan waktu yang saya jadwalkan untuk menyelesaikan tugas	✓				
12. Saya sering kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas				✓	
13. Saya jarang membuat rencana waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				✓	
14. Saya merasa tidak cukup dengan waktu yang saya jadwalkan untuk menyelesaikan tugas	✓				
D. Memahami masalah					
15. Saya mampu menemukan solusi untuk tugas yang telah diberikan oleh guru	✓				
16. Saya merasa bingung bagaimana cara menemukan solusi untuk tugas yang telah diberikan	✓				
E. Memikirkan representasi dan mengingat materi yang diperlukan yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas					
17. Saya mampu mengingat informasi penting untuk menyelesaikan tugas dengan baik	✓				
18. Saya mampu menggunakan gambar atau catatan untuk membantu menyelesaikan tugas dengan baik	✓				
19. Saya mampu untuk mengingat cara menyelesaikan tugas setelah melihat materi yang sudah dipelajari			✓		
20. Saya sering lupa mengingat informasi penting untuk menyelesaikan tugas			✓		
21. Saya tidak tahu bagaimana menggunakan gambar atau catatan untuk menyelesaikan tugas				✓	
22. Saya merasa sulit mengingat cara menyelesaikan tugas meskipun sudah melihat materi yang dipelajari		✓			
F. Strategi penyelesaian yang digunakan					
23. Saya mampu memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan tugas		✓			
24. Saya mampu menggunakan berbagai strategi untuk membantu saya menyelesaikan tugas dengan baik dan mudah	✓				
25. Saya kesulitan menggunakan strategi yang berbeda untuk membantu menyelesaikan tugas					✓

Lampiran 10 Hasil Nilai Agket Siswa *Pre-test*

Nama siswa	Nilai
Abel Nari Febriyani	56
Abi Resi Fitra Pratama	72
Abizar Kenzi Alfaris	67
Aditia Aprilio	58
Alfin Gaston Kastanyo	70
Alisa Khaira Wilda	68
Asshifa Khairunnisa	78
Asifah Al Jahra	70
Azzahra Maura Felicia	69
Bayu Saputra	54
Carles Pitrah Nikolas	63
Clara Nas Zaskia	70
Chitra Kirana	75
Joki Revaldo Shesine	67
M. Razel Alfero	72
Muhammad Gibran Alfarisi	74
Najwa Febri Yanti	76
Pahri Novriansyah	63
Rafa Sigit Alfati	62
Resil Ubek Hati	72
Risko Erlando	61
Shasya Rizafia Lubis	77

Lampiran 11 Hasil Nilai Agket Siswa *Post-test*

Nama siswa	Nilai
Abel Nari Febriyani	87
Abi Resi Fitra Pratama	92
Abizar Kenzi Alfaris	87
Aditia Aprilio	82
Alfin Gaston Kastanyo	89
Alisa Khaira Wilda	86
Asshifa Khairunnisa	90
Asifah Al Jahra	84
Azzahra Maura Felicia	80
Bayu Saputra	85
Carles Pitrah Nikolas	90
Clara Nas Zaskia	83
Chitra Kirana	80
Joki Revaldo Shesine	87
M. Razel Alfero	82
Muhammad Gibran Alfarisi	90
Najwa Febri Yanti	90
Pahri Novriansyah	90
Rafa Sigit Alfati	89
Resil Ubek Hati	85
Risko Erlando	92
Shasya Rizafia Lubis	85

Lampiran 12 Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 7 : Peristiwa Dalam Kehidupan
 Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Menjelaskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kedatangan bangsa eropa ke Indonesia. 2. Peristiwa penting pada masa pemerintahan colonial Inggris dan Belanda. 3. System tanam paksa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar tentang rempah-rempah. 2. Menceritakan proses kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia. 3. Membandingkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong Royong 5. Integritas 	Sikap: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Santun 5. Peduli 6. Percaya diri 7. Kerja Sama 	2 JP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru 2. Buku Siswa 3. Internet (www.gurumaju.com) 4. Lingkungan

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<p>kedaulatannya.</p> <p>3.4.2 Mengetahui penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.</p> <p>4.4.1 Mendiskusikan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan</p>		<p>peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda.</p> <p>4. Membuat peta konsep tentang sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda.</p> <p>5. Menyebutkan peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap pemerintah kolonial Portugis dan Belanda.</p> <p>6. kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa</p>		<p>Jurnal:</p> <p>1. Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <p>1. Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah</p> <p>Pengetahuan:.</p> <p>1. Tes pemahaman</p>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kedaulatannya. 4.4.2 Menuliskan penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.		awal pergerakan nasional di berbagai bidang.		Peristiwa kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. 2. Tes tulis Peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda. 3. Tes kemampuan menjelaskan Sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda. Keterampilan: Praktik/Kinerja 1. Membuat peta pikiran. Portofolio		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						1. Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir		

Mengetahui
Wali Kelas

Curup, 2024
Peneliti

KRISTIAN ADY SANTOSO, S.Pd
NIP.199412062023211003

SEPTI WULANDARI
NIM. 20591173

Lampiran 13 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 13 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: V(Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan tepat.
2. Siswa mampu menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dengan benar

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
2. Model : *Meaningfull Intructional Design (MID)*
3. Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : Teks bacaan.
 Bahan : -
 Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum

2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 10. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dimana jumlah anggota di setiap kelompok terdiri dari 2. 4-5 orang . 3. Siswa merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa lalu tertentu. 4. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik mencari jawaban dengan cara mendiskusikan kepada kelompoknya masing-masing. 6. Peserta didik mencatat jawaban dari hasil diskusi ke dalam buku latihan. 7. Masing-masing perwakilan dari kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. 8. Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, melengkapi dan menyetujui kesepakatan, dan teman yang tidak presentasi membantu menjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lainnya. 9. Guru mengontrol jalannya diskusi agar pembelajaran berjalan dengan efektif 10. Guru menjelaskan hasil dari eksplorasi siswa 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ol style="list-style-type: none"> a) Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b) Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 1. Sikap : Observasi
 2. Pengetahuan : Tes Tertulis (Uraian)
 3. Keterampilan : Proyek (Unjuk kerja dan Produk)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
 - 1) Remedial
 1. Mengulang dan memberi latihan tentang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
 2. Mengulang dan memberi latihan Tambahan membuat pertanyaan

 - 2) Pengayaan
 - a. Menganalisis materi tentang Kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia

Mengetahui
Wali Kelas

Curup, 2024
Peneliti

KRISTIAN ADY SANTOSO, S.Pd
NIP.199412062023211003

SEPTI WULANDARI
NIM. 20591173

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 13 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: V(Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia	3.4.1 Mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia 3.4.2 Memaknai peristiwa penting dala penjajahan bangsa Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan benar.
2. Siswa mampu memaknai peristiwa penting dalam penjajahan bangsa Indonesia dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Gotong Royong 5. Integritas
---	---

D. MATERI AJAR

1. Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Model : *Meaningfull Instructional Design (MID)*
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 1) Media Pembelajaran
 - a) Media
 1. Karton bergambar
 - b) Alat dan Bahan
 1. Spidol
 2. Papan Tulis
- 2) Sumber
 1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 2. Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i> 4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Penyampaian tujuan pembelajaran). 5. Peserta didik melaksanakan apersepsi dari guru 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dimana jumlah anggota di setiap kelompok terdiri dari 2. 4-5 orang . 3. Siswa merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa lalu tertentu. 4. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 5. Peserta didik mencari jawaban dengan cara mendiskusikan kepada kelompoknya masing-masing. 6. Peserta didik mencatat jawaban dari hasil diskusi ke dalam buku latihan. 7. Masing-masing perwakilan dari kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. 8. Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, melengkapinya dan menyetujui kesepakatan, dan teman yang tidak presentasi membantu menjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lainnya. 9. Guru mengontrol jalannya diskusi agar pembelajaran berjalan dengan efektif 10. Guru menjelaskan hasil dari eksplorasi siswa 	40 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	a) Apa saja yang telah dipelajari hari ini ? 2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. 3. Siswa diberikan evaluasi dengan diberikan tes tertulis untuk mengukur ketercapaian materi yang telah dibelajarkan. 4. Guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu daerah. 5. Kelas ditutup dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.	

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 1. Sikap : Observasi
 2. Pengetahuan : Tes tertulis (uraian)
 3. Keterampilan : Proyek (unjuk kerja dan produk)
2. Pembelajaran remedial dan pengayaan
 - a) Remedial
 - 1) Mengulang dan memberi latihan tentang Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia
 - 2) Mengulang dan memberi latihan tambahan membuat pertanyaan
 - b) Pengayaan
 - 1) Menganalisis tentang materi Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia

Mengetahui
Wali Kelas

Curup, 2024
Peneliti

KRISTIAN ADY SANTOSO, S.Pd
NIP.199412062023211003

SEPTI WULANDARI
NIM. 20591173

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD N 13 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: V(Lima) / 2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mengidentifikasi faktor -faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya	3.4.2 Menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah pada masa awal pergerakan nasional. 4.4.2 Mempresentasikan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal pergerakan nasional di berbagai bidang.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks narasi sejarah, peserta didik dapat menemukan kosakata baku serta artinya dari sebuah teks narasi sejarah dengan tepat.
2. Dengan membaca teks narasi sejarah, peserta didik dapat menemukan informasi penting dari sebuah teks narasi sejarah dengan tepat.

D. MATERI AJAR

1. Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Model : *Meaningfull Instructional Design (MID)*
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**3) Media Pembelajaran**

- a) Media
 1. Karton bergambar
- b) Alat dan Bahan
 1. Spidol
 2. Papan Tulis

4) Sumber

1. Buku Guru Kelas V, Tema 7: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i> 4. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Penyampaian tujuan pembelajaran). 5. Peserta didik melaksanakan apersepsi dari guru 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok dimana jumlah anggota di setiap kelompok terdiri dari 2. 4-5 orang . 	40 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa merefleksi dan menganalisis pengalaman-pengalaman masa lalu tertentu. 4. Guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan. 5. Peserta didik mencari jawaban dengan cara mendiskusikan kepada kelompoknya masing-masing. 6. Peserta didik mencatat jawaban dari hasil diskusi ke dalam buku latihan. 7. Masing-masing perwakilan dari kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. 8. Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi, melengkapi dan menyetujui kesepakatan, dan teman yang tidak presentasi membantu menjawab apabila ada pertanyaan dari kelompok lainnya. 9. Guru mengontrol jalannya diskusi agar pembelajaran berjalan dengan efektif 10. Guru menjelaskan hasil dari eksplorasi siswa 	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung : <ol style="list-style-type: none"> a) Apa saja yang telah dipelajari hari ini ? 2. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. 3. Siswa diberikan evaluasi dengan diberikan tes tertulis untuk mengukur ketercapaian materi yang telah dibelajarkan. 4. Guru mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu daerah. 5. Kelas ditutup dengan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. 	

H. Penilaian**1. Teknik Penilaian**

1. Sikap : Observasi
2. Pengetahuan : Tes tertulis (uraian)
3. Keterampilan : Proyek (unjuk kerja dan produk)

2. Pembelajaran remedial dan pengayaan

a) Remedial

1. Mengulang dan memberi latihan tentang Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya
2. Mengulang dan memberi latihan tambahan membuat pertanyaan

b) Pengayaan

1. Menganalisis tentang materi Upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

Mengetahui
Wali Kelas

Curup, 2024
Peneliti

KRISTIAN ADY SANTOSO, S.Pd
NIP.199412062023211003

SEPTI WULANDARI
NIM. 20591173

LAMPIRAN 14 TABULASI UJI COBA ANGKET

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	skor
1	5	5	3	5	2	3	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	4	5	5	4	4	5	1	5	3	5	4	111			
2	4	5	3	5	4	2	3	5	3	4	3	2	4	3	1	1	3	1	3	3	5	4	1	2	3	4	2	83			
3	4	3	2	2	4	1	2	2	3	3	5	1	1	1	2	5	4	1	1	1	1	2	5	2	3	5	2	68			
4	4	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	5	2	3	1	3	1	3	1	1	3	3	2	3	4	2	65			
5	3	3	3	1	5	2	3	2	2	4	3	1	4	3	5	1	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	78			
6	3	5	3	1	5	1	3	2	1	2	3	1	4	3	1	1	3	1	2	4	1	2	1	2	3	3	4	65			
7	4	4	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	5	2	54			
8	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	1	4	2	3	1	3	1	3	5	3	3	3	2	3	4	2	69			
9	3	5	3	1	5	5	2	3	3	3	3	1	5	3	5	1	3	1	3	3	5	4	3	3	3	4	2	85			
10	3	5	3	1	4	1	3	3	2	1	3	1	5	2	5	2	3	1	2	2	5	4	1	1	3	4	2	72			
11	3	5	3	1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	3	1	1		1	2	3	1	2	4	1	3	3	2	58			
12	3	5	2	1	4	1	3	4	3	2	4	1	4	2	2	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	1	60			
13	4	5	4	3	5	2	4	3	3	4	3	1	5	3	2	5	4	1	4	5	2	1	3	2	3	4	4	89			
14	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	35			
15	2	5	1	3	4	1	2	5	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	5	3	1	3	1	3	4	3	68			
16	2	1	3	1	3	1	3	3	1	1	3	1	5	3	2	1	4	1	4	1	3	4	3	2	3	5	2	66			
17	3	5	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	1	3	1	3	5	2	1	3	2	3	4	2	62			
18	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	3	1	2	1	3	1	1	5	3	3	3	4	2	64			
19	3	5	3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	5	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	4	2	60			
20	3	5	3	2	3	1	3	3	1	5	3	1	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	1	3	3	2	63			
21	4	3	2	3	2	1	3	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	48			
22	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	4	4	43			

R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	0	0	0	
Htng	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	0	,	,	,	,	
	5	4	5	4	4	6	6	5	7	5	5	6	4	5	3	5	7	6	6	5	6	5	,	6	4	4	4
	3	5	3	9	6	4	9	1	4	6	5	6	7	7	2	6	2	0	5	0	8	6	1	9	9	9	7
																					7						
R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Tabel	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN 15 RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	25

Lampiran 16 Uji Coba Instrumen

UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba instrumen Validitas merupakan ukuran yang menentukan tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada perhitungan validitas ini dapat disimpulkan bahwa dari 27 butir pernyataan yang disajikan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid sehingga harus dihilangkan, oleh karena itu angket yang digunakan berjumlah 25 pernyataan.

Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Nomor Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan
1	0,528	0,432	Valid
2	0,451	0,432	Valid
3	0,531	0,432	Valid
4	0,485	0,432	Valid
5	0,461	0,432	Valid
6	0,643	0,432	Valid
7	0,691	0,432	Valid
8	0,513	0,432	Valid

9	0,740	0,432	Valid
10	0,556	0,432	Valid
11	0,549	0,432	Valid
12	0,655	0,432	Valid
13	0,473	0,432	Valid
14	0,575	0,432	Valid
15	0,321	0,432	Tidak Valid
16	0,557	0,432	Valid
17	0,720	0,432	Valid
18	0,604	0,432	Valid
19	0,647	0,432	Valid
20	0,495	0,432	Valid
21	0,677	0,432	Valid
22	0,556	0,432	Valid
23	-0,165	0,432	Tidak Valid
24	0,693	0,432	Valid
25	0,489	0,432	Valid
26	0,495	0,432	Valid
27	0,474	0,432	Valid

Lampiran 17 Tabulasi Prettes

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor
1	3	5	3	1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	2	4	3	5	56
2	3	5	3	1	4	1	3	3	2	1	3	1	5	2	5	2	3	1	3	2	5	4	5	4	4	72
3	3	5	3	1	5	1	3	2	1	2	3	1	4	3	1	2	3	3	2	4	4	2	5	2	5	67
4	4	4	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	4	2	1	5	2	1	1	5	5	2	2	2	3	58
5	4	5	3	5	4	2	3	5	3	4	3	2	4	3	1	1	3	1	3	3	3	2	1	1	5	70
6	4	3	2	2	4	1	2	2	3	3	5	1	1	1	2	5	2	5	2	2	4	2	5	5	4	68
7	4	1	3	3	2	2	2	3	5	3	2	5	5	5	3	1	2	5	3	3	3	3	4	5	5	78
8	3	3	3	1	5	2	3	2	2	4	3	1	4	3	5	1	3	4	3	4	4	2	3	3	2	70
9	3	5	3	1	5	1	3	2	1	2	3	1	4	3	4	1	3	5	2	4	1	2	3	5	5	69
10	4	4	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	5	2	2	5	2	2	2	5	54
11	3	3	3	1	3	1	2	3	2	2	3	1	4	2	3	1	3	4	3	5	3	3	3	2	3	63
12	3	5	3	1	5	5	2	3	3	3	3	1	5	3	5	1	3	1	1	3	1	4	4	3	2	70
13	3	5	3	1	4	2	3	3	2	4	3	1	5	2	5	2	3	1	5	2	5	4	4	1	5	75
14	3	5	3	1	3	1	2	3	1	2	3	1	3	4	4	1		5	2	3	5	2	4	4	5	67
15	3	5	2	1	4	1	3	4	3	2	4	4	4	2	2	1	5	1	1	5	1	3	5	4	5	72
16	4	5	4	3	5	2	4	3	3	4	3	1	5	3	2	5	1	1	4	2	5	3	3	2	1	74

Lampiran 18 Tabulasi Posstest

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Skor	
1	5	3	1	3	4	2	3	5	2	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	2	4	3	5	1	87	
2	5	3	1	4	3	3	3	2	4	3	5	5	2	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	92
3	5	3	1	5	1	3	2	4	2	3	5	4	3	5	5	3	3	5	4	4	5	4	3	5	5	87	
4	4	2	2	3	1	2	5	3	5	2	5	4	5	1	5	5	1	5	5	5	5	2	2	3	4	82	
5	5	3	5	4	2	3	5	3	4	3	2	4	3	3	4	3	5	4	3	4	2	5	5	5	5	89	
6	3	2	2	4	1	2	4	3	3	5	5	5	1	2	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	3	86	
7	1	3	3	2	2	2	3	5	3	2	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	90	
8	3	3	1	5	2	3	2	2	4	3	4	4	5	5	1	3	5	3	4	5	2	5	5	5	3	84	
9	5	3	1	5	1	3	2	1	2	3	5	4	3	4	4	3	5	2	4	5	2	3	5	5	5	80	
10	4	2	2	3	1	2	3	3	5	2	5	1	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	3	85	
11	3	5	1	5	1	5	3	5	5	3	1	5	2	5	1	3	4	5	5	3	5	5	5	5	3	90	
12	5	3	1	5	5	2	3	3	3	3	1	5	3	5	1	3	1	5	3	5	5	5	3	5	5	83	
13	5	3	1	4	2	3	3	2	4	3	1	5	2	5	2	3	3	5	2	5	4	4	5	5	4	80	
14	5	3	1	3	4	2	3	4	2	3	5	3	4	4	1	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	87	

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian



Memperkenalkan Diri kepada Siswa



Menjelaskan Cara Mengerjakan Angket

Menjelaskan Cara Mengerjakan Angket



Membagikan Angket *Pre-Test*





Membagikan angket *Pre-Test*

Memantau Siswa Mengerjakan Angket





Mengumpulkan Angket *Pre-Test*



Membagikan Angket *Post-Test*



Membagikan Angket *Post-Test*

Memantau Siswa Mengerjakan Angket





Mengumpulkan Angket *Post-Test*



Foto Bersama Siswa Kelas V

Foto Bersama Siswa Kelas V



BIODATA PENULIS





Nama : Septi Wulandari
Nim : 20591173
Jurusan/Prodi : PGMI
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 22 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 1 (satu)
Alamat : Jl. Suherman Talang Benih Ujung
Nama Ayah : Wawan Kuswari
Nama Ibu : Darsumi
Riwayat Pendidikan
1 SDN 72 Rejang Lebong
2 SMP N 02 Curup Tengah
3 MAN Curup
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL MEANINGFUL
INSTRUCTIONAL DESIGN TERHADAP
KEMAMPUAN METAKOGNITIF PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
V SD NEGERI 13 REJANG LEBONG**